

**REPRESENTASI PERJUANGAN SEORANG AYAH
DALAM FILM SEJUTA SAYANG UNTUKNYA**

SKRIPSI

Oleh :

INDAH KURNIATI
NPM 1703110013

Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Penyiaran



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : **INDAH KURNIATI**
N P M : 1703110013
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **REPRESENTASI PERJUANGAN SEORANG AYAH
DALAM FILM SEJUTA SAYANG UNTUKNYA**

Medan, 13 Oktober 2021

PEMBIMBING



LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI


AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

DEKAN


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.S.P.

PENGESAHAN



Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
oleh:

Nama : Indah Kumiaty
NPM : 1703110013
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Jum'at, 09 Juli 2021
Waktu : Pukul 08:00 WIB s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP

PENGUJI II : AKHYAR ANSHORI S.Sos., M.I.Kom

PENGUJI III : LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.S.P.

Sekretaris,

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.

PERNYATAAN



Dengan ini saya, Indah Kurniati, NPM 1703110013, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 13 Oktober 2021

Yang menyatakan,



Indah Kurniati

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbi'l'amin, puji dan syukur penulis panjatkan atas limpahan rahmat serta hidayah yang diberikan Allah Shubhanallah wa Ta'ala kepada setiap makhluk-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tersurahkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi wa Sallam, suri tauladan sekaligus inspirator umat yang tiada kering untuk digali ilmu dan kepribadiannya yang elok. Keberhasilan dalam penyusunan skripsi dengan judul **“REPRESENTASI PERJUANGAN SEORANG AYAH DALAM FILM SEJUTA SAYANG UNTUKNYA”** tidak terlepas dari do'a, bantuan, semangat, dukungan, bimbingan dan dorongan baik secara materil maupun spiritual dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Muhammad Syahrial dan Ibunda Tina, orang tua tercinta, sang motivator sejati. Orang tua terhebat yang Allah berikan kepada penulis yang selalu berbesar hati untuk memberikan do'a, cinta serta pengorbanan yang luar biasa tulus. Karunia terbesar yang dimiliki penulis yang selalu mengajarkan banyak mengenai arti kehidupan. Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU, yakni Bapak Dr.

Arifin Saleh, S.Sos,MSP.

3. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom
4. Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Bapak Abrar Adhani, S.Sos.M.I.Kom
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Lutfi Basit, S.Sos, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing yang sudah membimbing penulis dengan sabar mulai dari penyusunan proposal skripsi hingga menjadi sebuah skripsi yang insyaallah dapat bermanfaat bagi pembaca.
8. Kepada Staff Biro FISIP UMSU yang telah banyak membantu penulis dalam hal mengurus berkas perkuliahan.
9. Pengelola perpustakaan UMSU yang telah melayani pemenuhan referensi-referensi buku..
10. Syahriana Utami, adik rasa kakak dan rasa teman yang bersedia repot membelikan es krim sebagai bentuk dukungan terhadap penulis untuk menyelesaikan skripsi.
11. Reka Pratiwi, sahabat terbaik dan terkeren yang selalu dengan senang hati meluangkan waktu kapanpun untuk menemani penulis melakukan

penelitian juga tak lupa membangkitkan semangat penulis dalam mengerjakan skripsi.

12. Seluruh teman - teman Kost dan teman seperjuangan penulis yaitu Lira Dwina Andharisha, Arlita Mawaddah Napitupulu, Huswanil Khotimah, Surita Annazmi yang selalu menemani dan memberikan dukungan serta semangat kepada penulis.
13. Anggota OC Moodboster yang telah memberikan semangat dan juga menghibur penulis dikala penat mengerjakan skripsi.
14. Tetangga-tetangga gaul sebagai tim hore-hore penulis yang dengan senang hati membuat hiburan-hiburan di rumah agar penulis tidak pusing karena terpaksa mengerjakan skripsi.
15. *Production House* MD Picture dan Citra Cinema serta seluruh *crew* dan aktris serta aktor yang berperan dalam film Sejuta Sayang Untuknya, sehingga setelah film ini tersaji penulis dapat melakukan penelitian mengenai representasi perjuangan seorang ayah dalam film tersebut.
16. Seluruh teman seperjuangan Ilmu Komunikasi FISIP UMSU khususnya D Broadcasting 2017.

Kepada mereka semua penulis tidak bisa memberikan balasan apapun hanya sekedar ucapan terima kasih dan permohonan maaf. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas kebaikan kalian dengan kebaikan pula. Jazaakumullahu Khairan. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menantikan kritik serta saran yang membangun dalam penyempurnaan

skripsi ini. Penulis berharap semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala selalu memberikan petunjuk dan kita semua selalu berada dalam lindungan-Nya Aamiin.

Medan, 8 Juni 2021

Penulis

Indah Kurniati

1703110013

REPRESENTASI PERJUANGAN SEORANG AYAH DALAM FILM SEJUTA SAYANG UNTUKNYA

Indah Kurniati
1703110013

ABSTRAK

Sebuah film mampu mengkonstruksi dan merepresentasikan berbagai kejadian yang terjadi dalam kehidupan masyarakat seperti kebiasaan-kebiasaan masyarakat, kehidupan keluarga, kehidupan pernikahan, sejarah dan sebagainya. Setiap film tentu memiliki ciri berbeda dalam mengemas dan merepresentasikan isu maupun tema yang akan diangkat menjadi sebuah kisah sesuai dengan ideologi dan tujuan yang ingin dicapai oleh pembuat film. Film Sejuta Sayang Untuknya menceritakan tentang perjuangan ayah sebagai seorang *single father* yang harus menjalankan peran ganda mengurus putri semata wayangnya ditengah himpitan ekonomi. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui representasi perjuangan seorang ayah dalam film Sejuta Sayang Untuknya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui analisis semiotika Roland Barthes. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi berupa *capture* adegan film. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 8 *scene* yang dinilai merepresentasikan perjuangan seorang ayah dalam film. Dalam 8 *scene* tersebut dapat dilihat perjuangan seorang ayah yang tergambarkan melalui usaha, kerja keras, sikap pantang menyerah, serta penuh kesukaran dan bahaya. Secara denotasi perjuangan seorang ayah dalam film Sejuta Sayang Untuknya digambarkan sebagai seorang *single father* yang berusaha menafkahi dan membahagiakan putri semata wayangnya. Secara konotasi karakter Sagala berjuang memenuhi keperluan pendidikan anaknya yang terlihat pada *scene* 28 dimana saat itu Sagala berusaha untuk bernegosiasi dengan pemilik toko agar bisa membeli handphone dengan menyerahkan uang seadanya sekaligus barang-barang yang ia miliki supaya anaknya memiliki handphone yang bisa digunakan untuk ujian sekolah. Secara mitos dalam realitanya ayah merupakan sosok yang tegas dan keras namun ayah sebagai sosok *single father* juga berusaha untuk menjalankan peran ganda dengan baik sehingga memiliki sifat hangat dan perhatian untuk membangun kedekatan dengan sang anak.

Kata Kunci : Perjuangan Ayah, Film, Representasi, Semiotika

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II URAIAN TEORITIS.....	9
2.1 Komunikasi	9
2.2 Komunikasi Interpersonal.....	11
2.3 Komunikasi Massa	12
2.4 Fungsi Komunikasi Massa	14
2.5 Film Sebagai Media Komunikasi Massa	15
2.6 Karakteristik Film.....	17
2.7 Jenis-Jenis Film.....	18
2.8 Representasi	18
2.9 Perjuangan Seorang Ayah.....	19
2.10 Semiotika	19
2.11 Semiotika Roland Barthes.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian.....	27

3.2 Kerangka Konsep	28
3.3 Definisi Konsep.....	29
3.3.1 Film Sejuta Sayang Untuknya	29
3.3.2 Representasi	29
3.3.3 Perjuangan Seorang Ayah	29
3.3.4 Analisis Semiotika Roland Barthes.....	29
3.4 Kategorisasi Penelitian	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.6 Teknik Analisis Data	31
3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian	31
3.7 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian	31
3.7.1 Profil Film Sejuta Sayang Untuknya.....	31
3.7.2 Pengenalan Tokoh Utama Film Sejuta Sayang Untuknya	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Hasil Penelitian	36
4.1.1 Sinopsis Film Sejuta Sayang Untuknya	36
4.1.2 Data Temuan <i>Scene</i> Representasi Perjuangan Seorang Ayah dalam Film Sejuta Sayang Untuknya	38
4.2 Hasil Pembahasan.....	54
4.2.1 Analisis <i>Scene</i> Representasi Perjuangan Seorang Ayah dalam Film Sejuta Sayang Untuknya	54
4.2.2 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Dalam Film Sejuta Sayang Untuknya	66
BAB V PENUTUP	69
5.1 Simpulan	69
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian	30
Tabel 4.1 Dialog <i>Scene 1</i>	39
Tabel 4.2 Dialog <i>Scene 6</i>	41
Tabel 4.3 Dialog <i>Scene 10</i>	42
Tabel 4.4 Dialog <i>Scene 13</i>	44
Tabel 4.5 Dialog <i>Scene 16</i>	46
Tabel 4.6 Dialog <i>Scene 20</i>	48
Tabel 4.7 Dialog <i>Scene 28</i>	50
Tabel 4.8 Dialog <i>Scene 30</i>	53
Tabel 4.9 Analisis <i>Scene 1</i>	55
Tabel 4.10 Analisis <i>Scene 6</i>	57
Tabel 4.11 Analisis <i>Scene 10</i>	59
Tabel 4.12 Analisis <i>Scene 13</i>	60
Tabel 4.13 Analisis <i>Scene 16</i>	61
Tabel 4.14 Analisis <i>Scene 20</i>.....	62
Tabel 4.15 Analisis <i>Scene 28</i>.....	63
Tabel 4.16 Analisis <i>Scene 30</i>.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Tanda Roland Barthes	23
Gambar 2.2 Signifikasi Dua Tahap Roland Barthes	24
Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	28
Gambar 3.2 Poster Film Sejuta Sayang Untuknya.....	32
Gambar 3.3 Poster Syifa Hadju sebagai Gina	33
Gambar 3.4 Poster Deddy Mizwar sebagai Aktor Sagala	34
Gambar 3.5 Poster Umay Shahab sebagai Wisnu	35
Gambar 4.1	38
Gambar 4.2	39
Gambar 4.3.....	40
Gambar 4.4.....	42
Gambar 4.5.....	44
Gambar 4.6.....	46
Gambar 4.7.....	46
Gambar 4.8.....	47
Gambar 4.9.....	49
Gambar 4.10.....	50

Gambar 4.11.....	52
Gambar 4.12.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan kemajuan teknologi di Indonesia saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat tidak terlepas dari kemajuan media massa. Keberadaan media massa di masa sekarang mampu memberikan pengaruh yang besar terhadap khalayak. Produk-produk media massa juga berhasil membentuk realitas dalam kehidupan masyarakat. Salah satu produk media yang mampu dengan mudah dan cepat mempengaruhi khalayak ialah film. Hal tersebut dikarenakan film berhasil merekam dan membentuk realitas kehidupan sosial melalui adegan-adegan yang diperankan oleh para pemain serta kisah yang dikemas secara menarik yang ditampilkan dalam sebuah karya seni untuk dipertontonkan kepada khalayak dalam bentuk audio visual sehingga pesan lebih mudah tersampaikan dan ditangkap oleh khalayak.

Sebuah film mampu mengkonstruksi dan merepresentasikan berbagai kejadian yang terjadi dalam kehidupan masyarakat seperti kebiasaan-kebiasaan masyarakat, kehidupan keluarga, kehidupan pernikahan, sejarah dan sebagainya. Setiap film tentu memiliki ciri berbeda dalam mengemas dan merepresentasikan isu maupun tema yang akan diangkat menjadi sebuah kisah sesuai dengan ideologi dan tujuan yang ingin dicapai oleh pembuat film. Salah satu isu sosial yang berkembang di lingkungan masyarakat yang kemudian diangkat ke layar lebar ialah mengenai keluarga khususnya perjuangan seorang ayah. Diantara film yang mengangkat isu keluarga mengenai perjuangan seorang ayah yaitu film *Searching* (2018), Keluarga

Cemara (2018), *Miracle in Cell No.7* (2013), *Tampam Tailor* (2013), *Ayah Mengapa Aku Berbeda* (2011). Film-film tersebut memiliki konsep dan ciri khas masing-masing dalam merepresentasikan perjuangan seorang ayah.

Setiap film tentu mempunyai pesan tersendiri yang ingin disampaikan melalui tanda-tanda, lambang-lambang atau simbol-simbol yang digambarkan sesuai dengan ideologi sang kreator. Ideologi tersebut umumnya digambarkan berdasarkan paradigma yang kemudian diadopsi oleh kreator lalu dijadikan alasan konstruksi realitas sosial dalam bentuk film sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sama halnya dengan film *Sejuta Sayang Untuknya* yang akan diteliti. Film *Sejuta Sayang Untuknya* mencoba merepresentasikan perjuangan ayah sebagai seorang *single father* yang harus menjalankan peran ganda mengurus putri semata wayangnya ditengah himpitan ekonomi.

Perjuangan ayah sebagai *single father* memang kisah yang menarik dan dekat dengan kehidupan masyarakat, terlebih jika disebabkan oleh kematian sang istri yang menyebabkan sang ayah harus menjalankan peran ganda dan bertanggungjawab penuh atas kehidupan keluarganya terlebih untuk anak-anaknya. Ayah akan rela melakukan apapun demi membahagiakan anaknya. Ayah akan berjuang mati-matian untuk memenuhi kebutuhan sang anak.

Berbicara mengenai ayah sebagai orang tua tunggal dalam realitas kehidupan sosial, tidak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut tidak lepas dari stigma negatif serta stereotip yang melekat di masyarakat. Gender masih saja menjadi patokan pembagian peran dalam keluarga. Ayah cenderung berada pada sektor

publik (mencari nafkah) sedangkan ibu berada di sektor domestik (mengurus anak dan rumah tangga). Terdapat pula mitos yang berkembang di masyarakat bahwa pria yang telah menikah akan bergantung pada istri dalam pengurusan rumah tangga dan pengasuhan anak. Oleh sebab itu ketika istri meninggal, hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi pria untuk menjalankan peran ganda dalam keluarga. Ayah sebagai *single father* dituntut untuk bisa berperan sebagai ayah sekaligus ibu dalam menjalankan tanggungjawabnya mencari nafkah, mengurus keperluan rumah tangga serta mengurus anak.

Selain hal di atas, terdapat pula data yang menunjukkan fenomena proporsi jumlah orang tua tunggal wanita lebih banyak dibandingkan orang tua tunggal pria. Berdasarkan *update* terakhir pada April 2019 yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS), kasus cerai mati di Indonesia yang dialami pria pada tahun 2018 berkisar pada angka 2,47% sementara untuk kasus cerai mati yang dialami wanita menyentuh angka 10,15%. Jumlah kasus cerai mati tertinggi yang dialami pria mencapai 3,37% yaitu di wilayah Provinsi Sulawesi Utara. Sementara itu untuk kasus cerai mati tertinggi yang dialami wanita terjadi di wilayah Provinsi Jawa Timur hingga menyentuh angka 13,32%. Jika dilihat grafik 5 tahun sebelumnya, perbedaan angka yang cukup signifikan pun terjadi. Jumlah kasus cerai mati yang dialami wanita jauh lebih tinggi ketimbang kasus cerai mati yang dialami oleh pria. Secara tidak langsung, data tersebut memberikan pandangan lumrah mengenai fenomena wanita sebagai orang tua tunggal (jika dilihat dari data kasus cerai mati) dibandingkan dengan pria. Hal tersebut menandakan bahwa kemampuan ayah dalam menjalankan peran ganda masih diragukan.

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa peran ayah diperlukan dalam keluarga dan pengasuhan anak. Ayah juga mampu menjalankan perannya sebagai *single father*. Dalam jurnal psikologi yang membahas tentang keterlibatan Ayah dalam mengasuh anak usia remaja mengatakan bahwa Ayah yang turut andil dalam keluarga memiliki dampak bagi dirinya sendiri dan juga anaknya, baik anak wanita ataupun pria. Pada anak muda wanita, kedudukan ayah bisa membangun harga diri positif serta meningkatkan kemauan berprestasi. Pada anak muda pria, kedudukan ayah dapat meningkatkan motivasi untuk sukses serta melanjutkan pembelajaran ke jenjang yang lebih teratas (Partasari, Lentari, dan Priadi, 2017). Dalam kajian lainnya, dikatakan bahwa seorang ayah yang berperan sebagai *single father* dengan memberi perhatian khusus mengenai pendidikan sang anak, besar kemungkinan kehidupan anaknya kelak akan berjalan dengan mulus dan menjadikan anak tersebut sukses (Hewot, Khaidir, Natsir, 2020).

Film drama Indonesia berjudul *Sejuta Sayang Untuknya* disutradarai oleh Herwin Novianto dan diproduksi oleh Zairin Zain tayang perdana pada 23 Oktober 2020 di layanan *streaming* Disney+ Hotstar. Film berdurasi 97 menit garapan rumah produksi MD Pictures dan Citra Sinema ini mengemas isu keluarga mengenai perjuangan seorang Ayah sebagai *single father* dalam membesarkan dan membahagiakan putri semata wayangnya di tengah himpitan ekonomi. Film ini dibintangi oleh Syifa Hadju sebagai Gina, Aktor kawakan Deddy Mizwar sebagai ayah Gina yang disebut sebagai Aktor Sagala dan Umay Shahab sebagai Wisnu.

Aktor Sagala menginginkan putri semata wayangnya tumbuh dengan baik dan menempuh pendidikan yang tinggi. Aktor Sagala begitu mencintai Gina dan

juga pekerjaannya di bidang seni peran walau hanya seorang figuran. Dia yakin dan ingin membuktikan bahwa dengan pekerjaannya tersebut, ia tetap bisa membiayai pendidikan Gina. Namun lain halnya dengan Gina, putrinya. Gina ingin menghentikan penderitaan sang ayah. Gina merasa pekerjaan ayahnya kurang layak dan ingin ayahnya mempunyai pekerjaan tetap yang lebih layak. Di sisi lain, Gina tak ingin memberatkan sang ayah dan juga khawatir mengenai biaya pendidikannya jika nanti ia lanjut ke jenjang perkuliahan. Bagi Aktor Sagala, hidup adalah perjuangan untuk membahagiakan putri semata wayangnya, Gina. Kerja banting tulang tak kenal waktu dan menerima peran figuran apapun dilakukan Aktor Sagala demi membahagiakan putri semata wayangnya. Ia tidak pernah sekalipun mengeluh dengan hidup yang dijalannya sebagai seorang figuran. Banyak peran yang telah dimainkan oleh Aktor Sagala, tetapi peran yang paling disukainya adalah peran menjadi Ayah Gina.

Dilansir dari laman tirto.id film *Sejuta Sayang Untuknya* masuk ke dalam deretan 5 teratas Film Indonesia yang paling banyak ditonton di aplikasi *streaming* Disney+ Hotstar dengan menduduki posisi ketiga. Berdasarkan *review* yang didapat dari situs IMDb.com film ini memperoleh *rating* sebesar 8,5/10 dari 99 *reviewers*. Fakta menarik lainnya, film ini menjadi titik balik Aktor kawakan Deddy Mizwar di dunia perfilman setelah sempat disibukkan dengan tugas dan tanggungjawabnya sebagai Wakil Gubernur Jawa Barat pada tahun 2013-2018.

Kembali pada penggambaran film yang dibuat berdasarkan realitas kehidupan sosial, maka representasi perjuangan seorang ayah dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* akan dihubungkan dengan realitas sosok ayah sebagai *single*

father dalam kehidupan sosial yang berusaha untuk bertanggungjawab memenuhi kebutuhan sang anak. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis mencoba menginterpretasikan makna tanda yang tersirat secara lebih kritis, kemudian menginterpretasikan makna dari tanda-tanda yang muncul untuk mengungkap konotasi yang merepresentasikan perjuangan seorang ayah dalam film *Sejuta Sayang Untuknya*. Penulis akan menghubungkan teori-teori komunikasi yang berkaitan dengan kajian mengenai simbol-simbol yang dijadikan sebagai acuan untuk menganalisis perjuangan seorang ayah dalam film dengan memperhatikan secara seksama sehingga dapat ditemukan makna-makna yang tersirat dalam film yang akan diteliti.

Dari uraian-uraian di atas, peneliti berfokus pada objek penelitian yang dianggap peneliti menarik yaitu representasi perjuangan seorang ayah. Untuk itu penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode analisis semiotika Roland Barthes. Dengan menggunakan metode tersebut peneliti menganalisis untuk membongkar makna denotatif, konotatif serta mitos yang merepresentasikan perjuangan seorang ayah dalam film.. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Representasi Perjuangan Seorang Ayah Dalam Film *Sejuta Sayang Untuknya*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan untuk memperjelas masalah yang akan dibahas, maka peneliti merumuskan masalah yakni bagaimana representasi perjuangan seorang ayah dalam film *Sejuta Sayang Untuknya*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui representasi perjuangan seorang ayah dalam film Sejuta Sayang Untuknya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian-kajian di bidang ilmu komunikasi khususnya pada bidang ilmu komunikasi yang berfokus pada analisis semiotika film. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan mengenai makna dibalik sebuah produk media (film) dengan melihat tanda, petanda dan makna yang terkandung dalam sebuah film.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam pembuatan sebuah karya film bagi tim produksi, sutradara agar memproduksi karya film yang lebih baik lagi untuk kedepannya serta dapat menjadi bahan referensi bagi akademisi yang mengambil bidang ilmu komunikasi khususnya yang menaruh minat pada dunia perfilman melalui analisis semiotika.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Terdiri dari uraian latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian

BAB II : Uraian Teoritis

Berisi tentang penjelasan teori-teori yang berkaitan dengan komunikasi, komunikasi *interpersonal*, komunikasi massa, fungsi komunikasi massa, film sebagai media komunikasi massa, karakteristik film, jenis-jenis film, representasi, perjuangan, semiotika, dan semiotika Roland Barthes.

BAB III : Metode Penelitian

Terdiri dari uraian jenis penelitian, subjek penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Temuan berisi tentang representasi perjuangan seorang Ayah dalam film Sejuta Sayang Untuknya

BAB V : Penutup

Terdiri dari simpulan dan saran dari hasil penelitian

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

Istilah komunikasi pertama kali berasal dari kata Latin *communis* yakni berarti sama, *communico*, *communication* atau *communicare* yang berarti membuat sama (Mulyana, 2007: 46). Purwanto mendefinisikan komunikasi sebagai proses pertukaran informasi antar individu melalui sistem, baik dengan simbol, sinyal, tindakan ataupun perilaku. Dalam komunikasi tersebut terdapat suatu proses dan simbol yang memiliki arti. Arti dari simbol tersebut bergantung pada persepsi komunikan sehingga menghasilkan *feedback* setelah memperoleh pesan. Maka dari itu, komunikasi akan berjalan dengan efektif serta mencapai tujuan yang dimaksud apabila pelaku yang terlibat dalam komunikasi tersebut memiliki persamaan persepsi (Purwanto, 2003:3).

Definisi lainnya terkait tentang komunikasi menurut beberapa para ahli adalah sebagai berikut:

- a) Bernard Berelson dan Gary A. Steiner mendefinisikan komunikasi adalah transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya dengan menggunakan simbol-simbol – kata-kata, gambar, figure, grafik dan sebagainya.
- b) Theodoro M. Newcomb mendefinisikan setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai suatu transmisi informasi, terdiri dari rangsangan yang diskriminatif dari sumber kepada penerima.

- c) Carl I. Hovland mendefinisikan komunikasi adalah proses yang memungkinkan komunikator menyampaikan rangsangan untuk mengubah perilaku orang lain.
- d) Gerald R. Miller mengatakan komunikasi terjadi ketika sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat untuk mempengaruhi perilaku penerima.
- e) Everett M. Rogers mendefinisikan komunikasi ialah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima yang bertujuan untuk merubah tingkah laku mereka.
- f) Raymond S. Ross, mengartikan komunikasi adalah suatu proses menyortir, memilih, dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar merespon sesuai yang dimaksud komunikator.
- g) Mary B. Cassata dan Molefi K. Asante mendefinisikan komunikasi sebagai transmisi informasi yang bertujuan untuk mempengaruhi khalayak.
- h) Harold Lasswell menggambarkan komunikasi dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan “*Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*” Atau Siapa Mengatakan Apa Kepada Siapa Dengan Pengaruh Bagaimana? (Mulyana, 2007: 68-69).

Berdasarkan definisi komunikasi menurut Laswell, terdapat lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain. Pertama, *source* (sumber) sering disebut sebagai *sender* (pengirim), komunikator, pembicara. Sumber adalah pihak yang berinisiatif untuk melakukan komunikasi. Sumber bisa saja seorang individu, kelompok, organisasi, perusahaan ataupun negara. Kedua, pesan, yaitu apa yang

disampaikan oleh komunikator kepada penerima. Pesan merupakan simbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai atau gagasan. Ketiga, saluran atau media. Merupakan alat yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesan. Keempat, penerima (*receiver*) disebut juga komunike, khalayak, pendengar, yaitu orang yang menerima pesan dari sumber/komunikator. Kelima, efek, yaitu hal yang terjadi pada penerima setelah menerima pesan dari komunikator, bisa berupa pengetahuan baru, perubahan sikap dan sebagainya (Mulyana, 2007:69-70).

Harold D Lasswell secara umum menyebutkan terdapat empat tujuan dari komunikasi, yakni:

- a. Perubahan Sosial (*Social Change*), ketika para pelaku komunikasi melakukan komunikasi diharapkan adanya perubahan sosial yang lebih baik dalam kehidupannya.
- b. Perubahan Sikap (*Attitude Change*), pelaku komunikasi ingin mengadakan perubahan sikap.
- c. Perubahan Pendapat (*Opinion Change*), pelaku komunikasi memiliki harapan adanya perubahan dalam berpendapat.
- d. Perubahan Perilaku (*Behavior Change*), pelaku komunikasi juga menginginkan adanya perubahan perilaku (dalam Raudhonah, 2019:65).

2.2 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya hubungan *interpersonal* yang baik. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang membutuhkan pelaku atau personal lebih dari satu orang. R Wayne Pace (dalam Murtiadi dkk,

2015:53) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan orang-orang secara langsung atau tatap-muka, memungkinkan orang yang terlibat menangkap reaksi dari orang lain secara langsung, bisa secara verbal ataupun nonverbal. Bentuk khusus komunikasi *interpersonal* ialah *dyadic communication* yang melibatkan dua orang saja, misalnya suami-istri, dua sahabat, guru-murid dan lain sebagainya (Mulyana, 2007:81).

Menurut Pearson manusia merupakan makhluk sosial, artinya sebagai makhluk sosial, kita tidak dapat menjalin hubungan sendiri, kita selalu menjalin hubungan dengan orang lain, mencoba untuk mengenali dan memahami kebutuhan satu sama lain (Murtiadi dkk, 2015:69). Komunikasi *interpersonal* sangat potensial untuk mempengaruhi orang lain, karena kita dapat menggunakan kelima alat indera untuk mempertinggi daya tarik pesan. Sebagai komunikasi yang paling lengkap, komunikasi *interpersonal* berperan penting sampai kapanpun selama manusia memiliki emosi. Nyatanya, komunikasi tatap muka akan membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesama ketimbang berkomunikasi lewat media massa meskipun lewat teknologi tercanggih sekalipun (Mulyana, 2007:81).

2.3 Komunikasi Massa

Definisi komunikasi massa yang sederhana dikemukakan oleh Bittner (Rakhmat, dalam Ardianto dkk, 2007:3) yakni komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada banyak orang. Komunikasi massa

adalah komunikasi melalui media massa yang ditujukan kepada sejumlah khalayak. Proses komunikasi massa melibatkan aspek-aspek komunikasi intra-pribadi, komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok dan komunikasi organisasi (Bungin, 2008:253).

Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Komunikasi massa adalah media komunikasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal pula (Bungin, 2008:71-72)

Severin dan Tankard Jr dalam bukunya *Communication Theories: Origins, Methods, And Uses In The Mass Media* seperti dikutip Ardianto dkk (2007) mendefinisikan komunikasi massa secara kompleks yakni komunikasi massa adalah sebagian keterampilan, sebagian seni dan sebagian ilmu. Dikatakan keterampilan dalam pengertian bahwa ia meliputi teknik-teknik fundamental yang dapat dipelajari seperti memfokuskan pada televisi. Dikatakan seni dalam artian bahwa ia meliputi tantangan kreatif seperti menulis skrip. Dikatakan sebagai ilmu dalam arti ia meliputi prinsip-prinsip tertentu mengenai bagaimana komunikasi berlangsung yang bisa dikembangkan dan digunakan untuk membuat berbagai hal menjadi lebih baik.

Sumber komunikasi massa tidak hanya satu orang, melainkan organisasi formal yang merupakan komunikator profesional. Pesan juga berupa produk dari komoditas yang memiliki nilai tukar serta acuan simbolik yang terdapat kegunaan.

Hubungan antara pengirim dan penerima bersifat satu arah. Hubungan tersebut juga sering bersifat non moral (Cangara, 2014:41).

2.4 Fungsi Komunikasi Massa

Disebutkan bahwa komunikasi massa memiliki beberapa fungsi, diantaranya (Bungin, 2008:78-81) :

a) Fungsi Pengawasan

Fungsi pengawasan bisa berupa peringatan dan *control social* maupun kegiatan persuasif. Pengawasan dan *control social* dapat dilakukan untuk aktivitas preventif guna mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan. Sedangkan fungsi persuasive menjadi upaya pemberian *reward* dan *punishment* kepada masyarakat sesuai dengan apa yang dilakukannya.

a) Fungsi *Social Learning*

Fungsi utama komunikasi massa adalah melakukan *guiding* dan pendidikan sosial kepada masyarakat serta bertugas memberikan edukasi kepada masyarakat melalui media massa.

b) Fungsi Penyampaian Informasi

Komunikasi massa yang mengandalkan media massa berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat luas dalam waktu cepat dan singkat.

c) Fungsi Transformasi Budaya

Fungsi transformasi budaya menjadi penting dan lebih terkait kepada tugasnya sebagai bagian dari budaya global seperti diketahui bahwa

perubahan-perubahan budaya disebabkan karena perkembangan telematika menjadi fokus utama masyarakat di dunia.

d) Hiburan

Komunikasi massa juga digunakan sebagai medium hiburan, terutama karena komunikasi massa menggunakan media massa, jadi fungsi hiburan yang ada pada media massa merupakan bagian dari fungsi komunikasi massa.

2.5 Film Sebagai Media Komunikasi Massa

Gatot Prakoso (dalam Romli, 2016:97) mendefinisikan film sebagai gambaran hidup, hasil dari seluloid yang diputar menggunakan proyektor dan diarahkan ke layar yang dipertontonkan di bioskop. Film yang menggunakan banyak tanda, simbol, ikon akan membuat penerima berusaha mencerna makna dan hakikat dari film yang dilihat.

Dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman pada Bab 1 pasal 1, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara yang dapat dipertunjukkan (Vera, 2015:91).

Pada akhir abad ke-19 film bermula sebagai teknologi baru, namun fungsi serta konten yang ditawarkan masih terbilang jarang. Kemudian film berubah menjadi alat distribusi dari tradisi hiburan, menawarkan cerita, panggung, drama, humor. Film bukan hanya berfungsi sebagai suatu hiburan, tetapi berfungsi juga

sebagai alat propaganda. Film juga mampu menjangkau khalayak dalam jumlah besar dengan waktu cepat (McQuail, 2011:35).

Pada dasarnya media massa terbagi menjadi dua, yakni media massa cetak dan elektronik. Salah satu media massa elektronik yang memenuhi kriteria sebagai media massa adalah film (Ardianto, dkk 2007:103). Tan dan Wright mengatakan film merupakan salah satu media komunikasi massa karena merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran media dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal yang menimbulkan efek tertentu (dalam Vera, 2015:91).

Pesan-pesan dalam komunikasi massa dapat dikonsumsi masyarakat dengan jumlah banyak memerlukan media dalam prosesnya dan salah satu media tersebut adalah film. Film berfungsi sebagai media massa yang mempunyai kapasitas untuk membuat pesan yang sama secara bersamaan menjangkau banyak sasaran. Oleh karena itu diperlukan komunikasi massa untuk membuat strategi agar pesan dapat mengenai sasaran dalam jumlah banyak secara sekaligus (Ardianto dkk, 2007:101).

Hubungan antara film dan masyarakat memiliki sejarah panjang dalam kajian para ahli komunikasi. Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial. Seperti yang dikutip Sobur, (2009:126) Oey Hong Lee menyebutkan bahwa film merupakan alat komunikasi massa kedua yang muncul di dunia. Sama halnya dengan televisi, khalayak menonton film untuk mendapatkan kesenangan. Tidak hanya itu, film juga bisa mengandung fungsi informatif, edukatif maupun persuasif (Effendy, dalam Ardianto dkk 2007:145).

Dalam banyak penelitian tentang dampak film terhadap masyarakat, hubungan antara film dan masyarakat selalu dipahami secara linier. Artinya, film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan di baliknya tanpa pernah berlaku sebaliknya (Irawanto, dalam Sobur, 2009:127). Graeme Turner beranggapan film sebagai representasi dari realitas membentuk dan “menghadirkan kembali” realitas berdasarkan kode-kode, konveksi-konveksi dan ideologi dari kebudayaannya. (dalam Sobur, 2009:127-128).

2.6 Karakteristik Film

Karakteristik film yang spesifik, antara lain yaitu layar lebar, pengambilan gambar, konsentrasi penuh, dan identifikasi psikologis (Vera, 2015:92).

- a) Layar yang Luas. Kelebihan media film dibandingkan televisi adalah layar yang digunakan dalam pemutaran film berukuran lebih besar.
- b) Pengambilan Gambar. Pengambilan gambar bisa dilakukan menggunakan teknik dari jauh atau *extreme long shot* dan juga *panoramic shot* yang bisa menimbulkan kesan artistik.
- c) Konsentrasi Penuh. ketika menonton film di bioskop, kita akan fokus pada alur cerita yang ada dalam film.
- d) Identifikasi Psikologis. Penghayatan ketika menonton film tanpa sadar membuat kita menyamakan diri sebagai salah satu pemeran pada film tersebut. Hal tersebut menurut ilmu jiwa sosial disebut sebagai gejala identifikasi psikologis.

2.7 Jenis-Jenis Film

Pada dasarnya film dikategorikan menjadi dua jenis utama, yakni film cerita atau fiksi dan film noncerita atau nonfiksi. Film cerita atau fiksi adalah film yang dibuat berdasarkan kisah fiktif. Film fiktif dibagi lagi menjadi dua, yaitu film pendek dan film panjang. Perbedaannya terletak pada durasi. Film pendek berdurasi di bawah 60 menit sedangkan film panjang berdurasi 90-100 menit lebih.

Dalam film juga dikenal istilah genre. Genre adalah klasifikasi tertentu pada sebuah film yang memiliki ciri tersendiri, diantara genre tersebut yaitu (Vera, 2015:95-96) :

- a) Film drama
- b) Film laga (*action*)
- c) Film komedi
- d) Film horor
- e) Film animasi
- f) Film *science fiction*
- g) Film musikal
- h) Film kartun

2.8 Representasi

Menurut Stuart Hall (dalam Wibowo, 2013:148) terdapat dua proses representasi. Pertama, representasi mental, yaitu konsep tentang 'sesuatu' yang ada di kepala kita masing-masing (peta konseptual), representasi mental masih merupakan sesuatu yang abstrak. Kedua, 'bahasa' yang berperan penting dalam proses konstruksi makna. Konsep abstrak yang ada dalam kepala kita dapat

menghubungkan konsep dan ide-ide tentang sesuatu dengan tanda dari simbol-simbil tertentu.

Menurut David Croteau dan William Hoynes, representasi merupakan hasil dari proses penyeleksian yang menggarisbawahi hal tertentu dan hal lain lainnya diabaikan. Representasi bekerja pada hubungan antara tanda dan makna. Konsep representasi sendiri bisa berubah-ubah, selalu ada makna baru. Nuraini Julianti berpendapat bahwa representasi bisa berubah-ubah akibat makna yang juga berubah-ubah (dalam Wibowo, 2013:149-150).

2.9 Perjuangan Seorang Ayah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) perjuangan ialah sesuatu usaha yang penuh dengan kesukaran dan bahaya. Perjuangan juga merupakan salah satu wujud interaksi sosial, termasuk persaingan, pelanggaran dan konflik. Sedangkan Soekanto (2009: 212) menyatakan bahwa perjuangan adalah aspek dinamis dari kedudukan ataupun status. Seseorang menjalankan perjuangannya sesuai dengan kedudukan atau posisinya di dalam masyarakat (Soekanto, 2009: 213). Berdasarkan pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan perjuangan adalah usaha dan kerja keras yang dilakukan untuk meraih hal atau tujuan yang ingin dicapai.

2.10 Semiotika

Semiotika sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai suatu hubungan yang memiliki unit dasar dengan tanda. (Wibowo, 2013:9). Daniel Chandler (dalam Vera, 2015:2) mengatakan, "*The shortest definition is that it is the study of signs*" (definisi singkat dari semiotika adalah ilmu

tentang tanda-tanda). Umberto Eco seorang ahli semiotika menyebut tanda adalah suatu kebohongan dan dalam tanda tersebut dibaliknya terdapat sesuatu yang tersembunyi (Wibowo, 2013:9). Tanda sendiri diartikan sebagai sesuatu atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, bisa dianggap mewakili sesuatu yang lain (Eco, dalam Sobur:95). Van Zoest mengartikan semiotik sebagai “ilmu tanda (sign) dan segala yang berhubungan dengannya: cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya (dalam Sobur, 2015: 95-96).

Semiotika sering diartikan sebagai ilmu signifikasi yang dipelopori oleh dua orang, yakni ahli linguistik Swiss Ferdinand De Saussure dan seorang filsuf pragmatisme Amerika Charles Sanders Peirce. Kedua tokoh tersebut mengembangkan ilmu tentang semiotika secara terpisah dan tidak mengenal satu dengan lain. Latar belakang Saussure adalah linguistik, sedangkan Peirce filsafat. Saussure menyebut ilmu yang dikembangkannya semiologi. Menurut Saussure, semiologi didasarkan pada anggapan bahwa selama perbuatan dan tingkah laku manusia membawa makna, harus ada di belakangnya sistem perbedaan dan konvensi yang memungkinkan makna tersebut. Sedangkan Peirce menyebut ilmu yang dibangunnya adalah semiotika. Bagi Peirce yang seorang filsuf dan ahli logika, penalaran manusia selalu dilakukan melalui tanda. Hal ini berarti manusia bernalar lewat tanda (Vera, 2015:3).

Saussure memiliki pandangan berbeda dengan para ahli linguistik pada zamannya mengenai tanda. Saussure menggunakan pendekatan anti historis yang melihat bahasa sebagai sebuah sistem utuh dan harmonis secara internal. Sedikitnya

ada lima pandangannya yang terkenal yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda), *form* (bentuk) dan *content* (isi), *langue* (bahasa) dan *parole* (tuturan), *synchronic* (sinkronik) dan *diachronic* serta *syntagmatic* dan paradigmatic.

Charles Sanders Peirce mendefinisikan semiotika sebagai studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya. Menurut John Fiske, semiotika merupakan studi tentang pertanda dan makna dari sistem tanda, ilmu tentang tanda, tentang bagaimana makna dibangun dalam teks media. Preminger berpendapat bahwa semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu yang menganggap bahwa fenomena masyarakat dan kebudayaan merupakan tanda-tanda. Semiotika mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut memiliki arti (Vera, 2015:2).

Dalam konteks susastra, Teeuw memberi batasan semiotik adalah tanda sebagai tindak komunikasi. Seperti dikutip Sobur (2015:96) Teeuw menyempurnakan batasan semiotik itu sebagai “model sastra yang mempertanggungjawabkan semua faktor dan aspek hakiki untuk pemahaman gejala susastra sebagai alat komunikasi yang khas di dalam masyarakat manapun.

Dilihat dari lingkup pembahasannya, semiotika dibedakan menjadi tiga macam, antara lain:

- a) Semiotika Murni (*Pure*) membahas tentang dasar filosofis semiotika yang berkaitan dengan metabahasa
- b) Semiotika Deskriptif (*Descriptive*) lingkup semiotika yang membahas tentang semiotika tertentu misalnya siste tanda atau bahasa tertentu

- c) Semiotika Terapan (*Applied*) lingkup semiotika yang membahas tentang semiotika pada budang tertentu misalnya dalam sastra, komunikasi, periklanan dan sebagainya (Vera, 2015:4)..

Semiotika mempunyai daya tarik tersendiri dalam sebuah kajian penelitian, karena semiotika menjangkau cukup luas wilayah kajian aplikatif dan berbagai disiplin ilmu salah satunya ilmu komunikasi. semiotika dalam kajian ilmu komunikasi dapat diterapkan dalam berbagai level dan bentuk komunikasi seperti komunikasi massa misalnya kajian semiotika pada film, televisi, iklan, foto jurnalistik, dan sebagainya. Hal ini yang membuat semiotika menjadi ilmu yang unik dan menarik (Vera, 2015:10).

Mulyana (dalam Vera, 2015:vi-vii) mengatakan bahwa semiotika secara umum bisa dianggap sebagai pendekatan kritis dalam arti pendekatan ini tidak hanya menyadarkan kita akan makna-makna di balik simbol-simbol yang ada, namun menumbuhkan sikap selektif, kritis dan waspada.

2.11 Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes yang dikenal sebagai salah seorang pengikut Saussure berpendapat bahwa bahasa adalah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu pula (Sobur, 2009:63). Bila Saussure hanya menekankan penandaan dalam tataran denotatif, maka Roland Barthes menyempurnakan semiologi Saussure dengan mengembangkan sistem penandaan pada tingkat konotatif. Barthes juga melihat aspek lain dari penandaan yaitu “mitos” yang menandai suatu masyarakat (Vera, 2015:27).

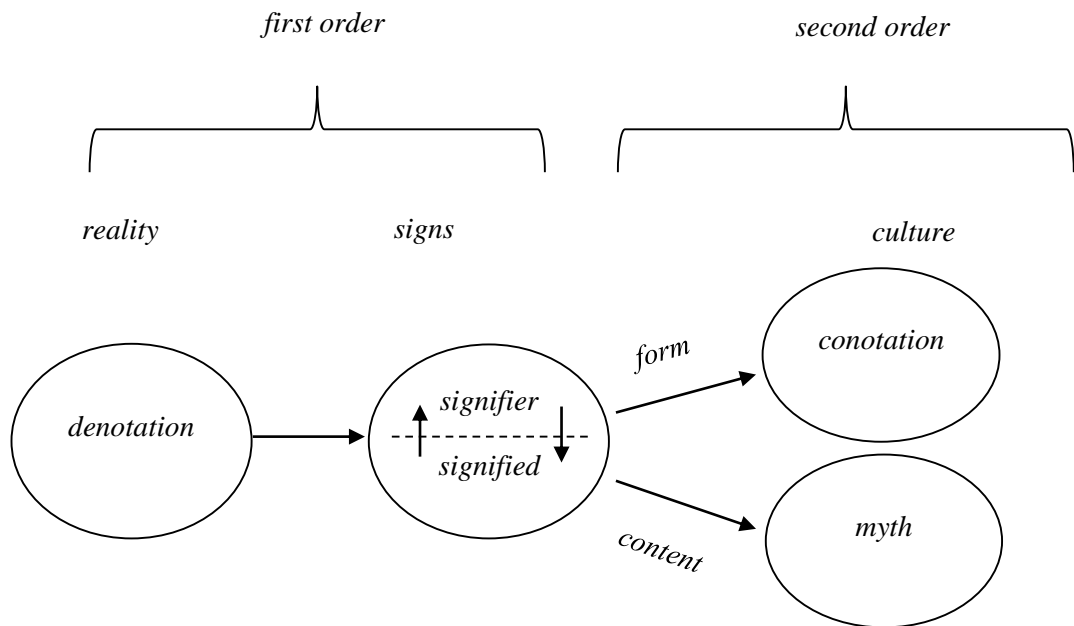
1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)
3. <i>Denotative Sign</i> (tanda denotatif)	
4. <i>Connotative Signifier</i> (penanda konotatif)	5. <i>Connotative Signified</i> (petanda konotatif)
6. <i>Connotative Sign</i> (tanda konotatif)	

Gambar 2.1 Peta Tanda Roland Barthes

Sumber: Paul Cobley & Litza Jansz. 1999. *Introducing Semiotics*. NY: Totem Books, hlm. 51 dalam Sobur. 2009. *Semiotika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya, hlm. 69.

Dari peta Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, disaat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4) (Cobley dan Jansz, dalam Sobur, 2009:69). Tanda konotatif merupakan tanda yang penandanya memiliki keterbukaan makna atau makna yang implisit dan tidak pasti, artinya ada kemungkinan penafsiran baru didalamnya. Dalam semiologi Barthes, denotasi merupakan signifikasi tingkat pertama sedangkan konotasi sistem signifikasi tingkat kedua. Dapat dikatakan bahwa denotasi merupakan makna objektif yang tetap sedangkan konotasi merupakan makna subjektif dan bervariasi (Vera, 2015:28).

Barthes melontarkan konsep tentang konotasi dan denotasi sebagai kunci dari analisisnya (Wibowo, 2013:21). Barthes berfokus pada gagasan tentang signifikasi dua tahap (*two order of signification*) seperti terlihat dalam gambar (Fiske, 1990:88 dalam Sobur, 2015:127-128).



Gambar 2.2 Signifikasi Dua Tahap Roland Barthes

Sumber : Sobur, Alex. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, hlm. 127

Melalui gambar di atas, Barthes seperti yang dikutip oleh Fiske, menerangkan signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified* dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda. Sedangkan konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Konotasi mempunyai makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif (Fiske, 1990:88 dalam Sobur, 2015:128). Dengan kata lain, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan makna konotasi adalah bagaimana cara menggambarannya (Wibowo, 2013:22).

Sobur (2015:128) mengatakan bahwa konotasi bekerja dalam tingkat subjektif, sehingga kemunculannya tidak disadari. Pembaca mudah sekali membaca

makna konotatif sebagai fakta denotatif. Maka dari itu, salah satu tujuan dari analisis semiotika adalah untuk menyediakan metode analisis dan kerangka berpikir untuk mengatasi salah baca.

Signifikasi tahap kedua berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos merupakan bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah mendominasi. Misalnya mitos zaman dahulu mengenai hidup dan mati, manusia dan dewa, dan sebagainya. Sedangkan mitos masa kini misalnya tentang feminisme, maskulinitas, ilmu pengetahuan dan kesuksesan (Fiske, 1990:88, dalam Sobur, 2015:128).

Barthes memiliki pandangan berbeda mengenai mitos dalam arti umum. Barthes mengungkapkan bahwa mitos adalah bahasa, maka mitos adalah sebuah sistem komunikasi dan mitos adalah sebuah pesan. Barthes juga mengatakan bahwa mitos merupakan sistem semiologis, yakni sistem tanda yang dimaknai manusia (Hoed, dalam Vera, 2015:28). Ciri-ciri mitos menurut Roland Barthes antara lain:

- a) *Deformatif*. Barthes menerapkan unsur Saussure menjadi *form (signifier)*, *concept (signified)*. Ia juga menambahkan *signification* yang merupakan hasil dari kedua unsur tadi. *Signification* tersebut menjadi mitos dan mendistorsi makna sehingga tak lagi mengacu pada realita sebenarnya. Pada mitos, *form* dan *concept* harus dinyatakan.

- b) *Intensional*. Mitos merupakan salah satu dari wacana yang dinyatakan secara intensional. Mitos berakar dari sebuah konsep historis. Penafsir yang harus menemukan mitos tersebut.
- c) *Motivasi*. Makna mitos tidak arbitrer, selalu terdapat motivasi dan analogi. Penafsir bisa menyeleksi motivasi dari kemungkinan motivasi yang ada. Mitos bermain atas analogi antara makna dan bentuk (Vera, 2015:29).

Dalam pandangan Sobur, kehidupan manusia dikuasai oleh mitos-mitos. Mitos menimbulkan adanya prasangka tertentu terhadap sesuatu hal yang dinyatakan dalam mitos. Melalui persentuhanitulah dapat diketahui kebenaran atau kesalahan dari mitos dan persentuhan mungkin dapat memperkuat atau meniadakan mitos itu serta dapat menghasilkan mitos baru (Sobur, 2015:130-131).

BAB III

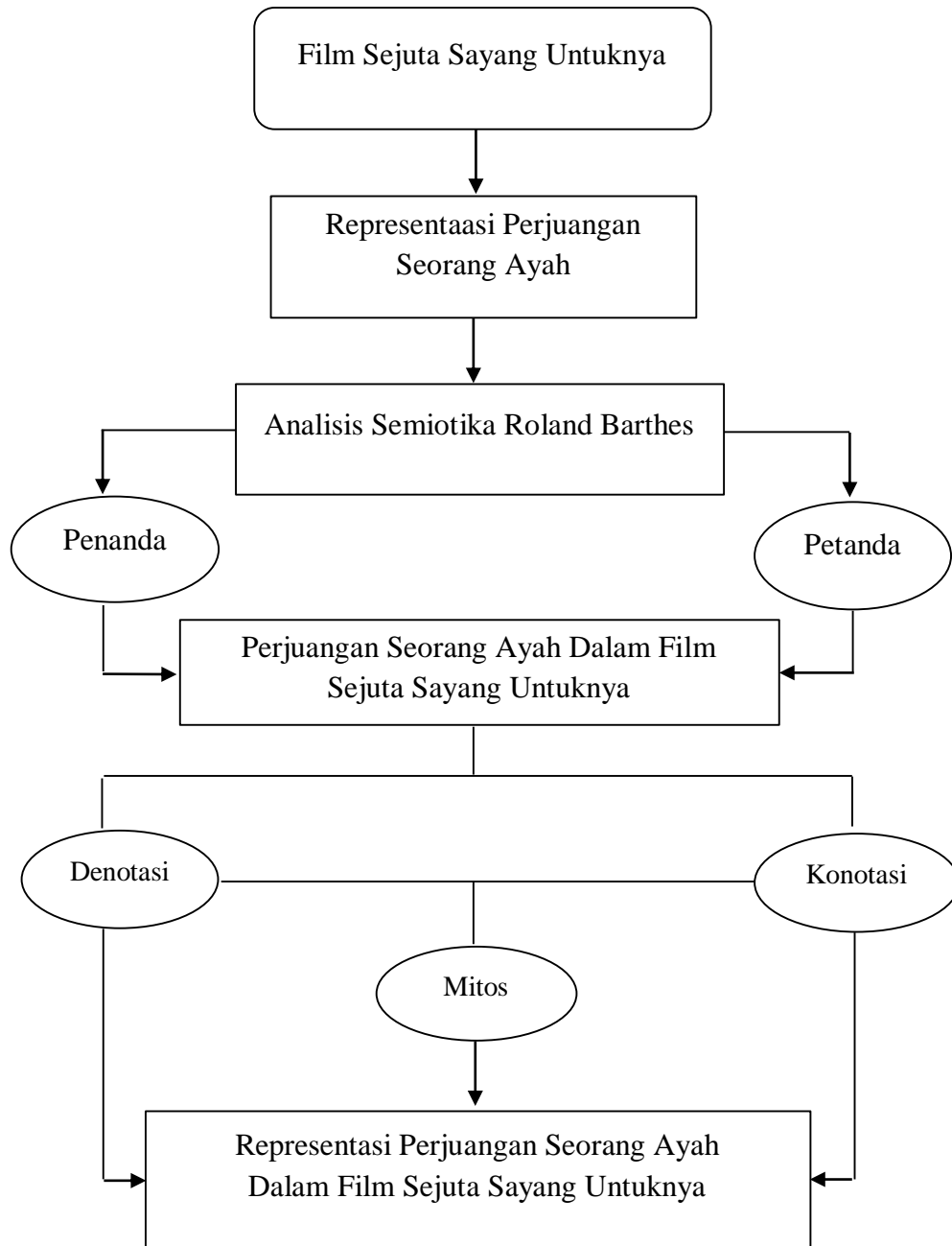
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Secara sederhana penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang sifatnya menggunakan penafsiran (interpretif) yang menggunakan banyak metode ketika menelaah permasalahan dalam penelitiannya (Mulyana, 2013:5). Penelitian kualitatif lebih mengedepankan proses dan juga makna dibandingkan dengan frekuensi, intensitas ataupun kuantitas. Pendekatan melalui metode kualitatif merupakan proses penelitian yang menyelidiki fenomena sosial. Format penelitian kualitatif lebih luwes dan juga beragam (Mulyana, 2013:19-20). Menurut Suyanto (2005:17) penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitian yang ditemukan, oleh sebab itu dalam penelitian kualitatif tidak dikenal istilah populasi dan sampel.

Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif melalui analisis semiotika Roland Barthes yang menelaah mengenai tiga konsep yakni makna denotatif, konotatif serta mitos. Metode semiotika menekankan perhatian pada tanda, teks sebagai objek kajian serta bagaimana peneliti memahami dan menafsirkan kode yang ada di balik tanda. Hal ini dikarenakan fokus penelitian ini ialah untuk melihat bagaimana representasi perjuangan seorang ayah dalam film *Sejuta Sayang Untuknya*.

3.2 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.3 Definisi Konsep

3.3.1 Film Sejuta Sayang Untuknya

Film Sejuta Sayang Untuknya merupakan film drama Indonesia yang tayang perdana pada 23 Oktober 2020 di aplikasi layanan *streaming* Disney+ Hotstar. Film ini disutradarai oleh Herwin Novianto dan diproduksi oleh MD Pictures dan Citra Sinema. Berkisah tentang perjuangan seorang ayah sebagai *single father* yang diperankan oleh Deddy Mizwar dalam memenuhi segala kebutuhan putri semata wayangnya yang diperankan oleh Syifa Hadju.

3.3.2 Representasi

Representasi adalah gambaran atau penggambaran tentang realitas kehidupan yang terdapat dalam suatu media. Representasi bekerja diantara hubungan tanda dan makna. Badara (2012:56) mengartikan representasi mengacu pada bagaimana seseorang, kelompok atau gagasan tertentu ditampilkan sebagaimana mestinya.

3.3.3 Perjuangan Seorang Ayah

Perjuangan dikenal sebagai sikap pantang menyerah dan mengerahkan segala upaya untuk mencapai sesuatu. Seorang ayah akan melakukan berbagai upaya untuk membahagiakan keluarganya dan berupaya memenuhi kebutuhan di dalam keluarga, terlebih jika sebagai seorang *single father*, ayah akan menjalankan peran ganda sebagai seorang ayah sekaligus ibu bagi keluarganya. Ayah diharuskan memikul tugas dan tanggungjawab yang lebih berat serta harus memiliki bahu yang lebih kuat.

3.3.4 Analisis Semiotika Roland Barthes

Semiotika berusaha menggali hakikat sistem tanda yang mengatur arti teks rumit, tersembunyi serta bergantung dengan kebudayaan. Dalam analisis Roland

Barthes, hal tersebut menimbulkan perhatian pada makna *connotative* dan *denotative*. Kaitan yang ditimbulkan diungkap melalui kombinasi tanda. Pelaksanaan itu kemudian dilakukan dengan mengakui mitos. Denotasi merupakan apa yang digambarkan tanda, konotasi merupakan bagaimana menggambarannya dan mitos adalah bagaimana kebudayaan memahami serta menjelaskan tanda atau realitas yang ada.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi	Indikator/Sub Kategori
Film	Aktor dan Aktris
	Alur Cerita
	Pesan dalam Film
Perjuangan Ayah	Usaha
	Kerja Keras
	Pantang Menyerah
	Penuh Kesukaran dan Bahaya

Sumber : Hasil Penelitian, 2021

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Observasi (pengamatan), yaitu dengan menonton langsung serta mengamati adegan, dialog, *gesture* dalam film Sejuta Sayang Untuknya. Selanjutnya, meng-*capture* potongan *scene* yang dinilai

merepresentasikan perjuangan seorang ayah kemudian menganalisisnya menggunakan metode yang telah ditetapkan.

2. Dokumentasi, yakni mengumpulkan data-data serta mengkaji berbagai *literature* yang dinilai relevan dengan objek penelitian agar bisa dijadikan bahan argumentasi seperti buku-buku, jurnal, internet dan sumber lainnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengamati tanda dan petanda yang merepresentasikan perjuangan seorang ayah dalam film *Sejuta Sayang Untuknya*. Pengamatan dilakukan dengan menonton film melalui aplikasi *streaming* Disney+ Hotstar dan melakukan *capture* (tangkapan layar) berupa *scene*, dialog, *gesture*, mimik wajah yang dinilai merepresentasikan perjuangan seorang ayah. Selanjutnya hasil temuan yang diperoleh akan dianalisis menggunakan semiotika Roland Barthes.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dari segi lokasi, tidak ada lokasi khusus dalam melakukan penelitian. Penelitian dapat dilakukan dimana saja yang dinilai memungkinkan dan mendukung perangkat audio visual karena objek penelitian adalah film yang ditonton melalui aplikasi *streaming* Disney+ Hotstar. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Januari hingga Mei 2021.

3.7 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

3.7.1 Profil Film *Sejuta Sayang Untuknya*

Film *Sejuta Sayang Untuknya* merupakan film drama Indonesia yang tayang perdana pada 23 Oktober 2020 di layanan *streaming* aplikasi Disney+Hotstar. Film

berdurasi 97 menit ini disutradarai oleh Herwin Novianto dan Diproduseri oleh Zairin Zain. Film garapan rumah produksi MD Pictures dan Citra Sinema ini mengangkat isu keluarga bertema perjuangan seorang ayah sebagai *single father* yang berusaha membahagiakan putri semata wayangnya di tengah himpitan ekonomi.



Gambar 3.2 Poster Film Sejuta Sayang Untuknya

(Sumber: Official Instagram MD Pictures)

3.7.2 Pengenalan Tokoh Utama Film Sejuta Sayang Untuknya

a. Syifa Hadju sebagai Gina

Gina merupakan anak perempuan satu-satunya dari Aktor Sagala yang sedang duduk di bangku SMA. Gina memiliki watak yang baik dan berusaha menjadi anak yang baik untuk sang Ayah. Gina lahir dari keluarga sederhana dan tumbuh menjadi anak perempuan yang

cerdas, hal tersebut dapat dilihat dari pencapaiannya yang berhasil meraih predikat siswa dengan nilai terbaik di akhir masa sekolahnya.



Gambar 3.3 Poster Syifa Hadju sebagai Gina
Sumber : Official Instagram MD Pictures

b. Deddy Mizwar sebagai Aktor Sagala

Aktor Sagala merupakan Ayah dari Gina yang berjuang sekuat tenaga melakukan berbagai hal untuk membahagiakan putri semata wayangnya, Gina. Sagala merupakan pria paruh baya yang hidup sederhana bersama putrinya. Sagala memiliki sifat gigih, pekerja keras, tidak mudah mengeluh, pantang menyerah serta memegang teguh

prinsip idealisnya sebagai seorang seniman meskipun ia bekerja sebagai figuran dalam dunia seni peran.



Gambar 3.4 Poster Deddy Mizwar sebagai Aktor Sagala

Sumber : Official Instagram MD Pictures

c. Umay Shahab sebagai Wisnu

Wisnu merupakan teman sekelas Gina yang berasal dari keluarga kaya dan berkecukupan. Sebagai teman, wisnu merupakan sosok yang baik, perhatian dan suka menolong. Wisnu berusaha menjadi sahabat yang baik untuk Gina. Saat melihat Gina sedih dan kesulitan, Wisnu hadir sebagai sosok penyemangat sekaligus penyemangat. Hal

tersebut terlihat ketika Wisnu meminjamkan ponsel pintar kepada Gina karena ia melihat Gina menghadapi kesulitan saat di sekolah ketika sedang melaksanakan *try out online* dikarenakan Gina hanya memiliki ponsel jadul.



Gambar 3.5 Poster Umay Shahab sebagai Wisnu

Sumber: Official Instagram MD Pictures

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sinopsis Film Sejuta Sayang Untuknya

Film ini menceritakan tentang seorang *single father* bernama Aktor Sagala (diperankan oleh Deddy Mizwar) seorang pria paruh baya yang bekerja di dunia seni peran sebagai seorang figuran. Istrinya meninggal saat melahirkan Gina, putri mereka (diperankan oleh Syifa Hadju). Sejak kematian istrinya, Aktor Sagala membesarkan Gina seorang diri.

Aktor Sagala rela melakukan apapun, kerja banting tulang tak kenal lelah demi bisa mencukupi kebutuhan putri semata wayangnya. Sayangnya penghasilan yang didapat Sagala dari profesinya sebagai figuran tidak cukup untuk membiayai kehidupan Sagala dan putrinya. Hingga akhirnya hal itu membuat Sagala mau tidak mau berhutang sana sini.

Suatu ketika, Gina memalsukan tanda tangan ayahnya agar bisa mengirimkan surat lamaran untuk sang ayah yang pada akhirnya lamaran itu diterima suatu perusahaan. Hal itu dilakukan Gina karena ia tidak tega melihat ayahnya bekerja serabutan demi membiayai pendidikannya. Sagala yang merasa tidak pernah mengirim lamaran bingung hingga akhirnya Gina mengaku bahwa dirinya lah yang mengirim surat lamaran agar ayahnya bisa memiliki pekerjaan tetap dan tak perlu menjadi figuran lagi. Kejadian itu membuat Gina dan ayahnya (Aktor Sagala) akhirnya berdebat dan menyebabkan Aktor Sagala merasa sedih karena putri semata wayangnya telah meragukan dirinya.

Aktor Sagala tidak pernah menginginkan berganti profesi dari pekerjaannya dibidang seni peran dan ingin terus mengikuti kata hatinya, dia begitu mencintai pekerjaannya, sebab ada doa ibunya yang dititipkan di dalam namanya. Ibu dari Aktor Sagala menginginkan agar kelak Aktor Sagala menjadi seorang Aktor sungguhan.

Hidup di tengah himpitan ekonomi tidak membuat Aktor Sagala miskin akan impian. Ia tetap bertekad untuk bisa membiayai pendidikan Gina hingga ke perguruan tinggi dari hasil keringatnya. Tetapi himpitan ekonomi kian terasa ketika Gina memerlukan ponsel canggih agar bisa mengikuti *try out* ujian akhir yang diberlakukan pihak sekolah mengingat Gina adalah siswi SMA tingkat akhir. Siswa-siswi tingkat akhir termasuk Gina, diharuskan membawa laptop atau setidaknya ponsel pintar yang memiliki koneksi internet, sedangkan Gina hanya mempunyai ponsel jadul.

Sang ayah belum sanggup untuk membelikan Gina ponsel baru. Beruntungnya Gina memiliki teman sekelas bernama Wisnu (diperankan oleh Umay Shahab). Wisnu membantu Gina dengan meminjamkan salah satu ponselnya untuk digunakan Gina saat mengerjakan *try out*. Wisnu adalah sosok yang tertarik dengan Gina. Wisnu dan Gina memiliki satu kesamaan yaitu mereka sama-sama tidak mempunyai ibu sedari kecil. Tetapi bedanya wisnu lahir dari keluarga kaya yang berkecukupan.

4.1.2 Data Temuan *Scene* Representasi Perjuangan Seorang Ayah dalam Film Sejuta Sayang Untuknya

Setelah menyaksikan film Sejuta Sayang Untuknya dan Tanpa bermaksud untuk mengurangi esensi cerita keseluruhan dari film yang diteliti, peneliti memutuskan untuk mengidentifikasi 8 *scene* yang dinilai berkaitan dengan masalah yang diteliti. Tidak semua *scene* di dalam film diambil oleh peneliti semata-mata agar analisis yang dilakukan sesuai dengan fokus penelitian. Dari 8 *scene* tersebut, peneliti menemukan adanya representasi perjuangan seorang ayah di dalam film. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

a. Menjadi Figuran Yang Berperan Sebagai Maling

Pada *scene* ini terdapat perjuangan seorang ayah yang rela bekerja hingga malam hari. Adegan ini berlatar di lokasi syuting tempat Sagala bekerja. Sagala mencoba menjalankan perannya sebagai maling walau hanya sebagai figuran yang harus lari-lari hingga ia rela mendapat amukan dari sutradara karena aktingnya dinilai tidak sesuai.



Gambar 4.1 Sagala Berperan Sebagai Maling
Sumber : Film Sejuta Sayang Untuknya Menit Ke 00:01:27



Gambar 4.2 Sagala Dimarahi Sutradara
 Sumber : Film Sejuta Sayang Untuknya Menit Ke 00:01:41

Tabel 4.1 Dialog *Scene 1*

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	Dialog
1	MCU <i>(Medium Close Up)</i>	Sagala : “cemana mantap kan?” Sutradara : “kenapa kau ini, kenapa kau lawan, kenapa gak lari, kerja yang bener”

b. Meminta Bantuan Dicarikan Pekerjaan Agar Bisa Membelikan Hp Untuk Putri Semata Wayangnya

Adegan ini berlatar di lokasi syuting tempat biasa sagala bekerja. Hanya saja saat itu tiba-tiba peran yang harusnya dimainkan sagala ternyata harus dihapus dan menjadikan sagala tidak bisa bekerja dan mendapatkan uang di hari itu. Kemudian salah satu *crew* memberikan uang kepada Sagala sebagai pengganti honor, tetapi Sagala menolaknya dan meminta bantuan agar segera mendapat pekerjaan karena butuh uang agar bisa membeli hp untuk putrinya.



Gambar 4.3 Sagala Meminta Bantuan Dicarikan Pekerjaan Agar Bisa Membelikan Hp Untuk Putri Semata Wayangnya

Sumber: Film Sejuta Sayang Untuknya Menit ke 00:26:09-00:26:27

Tabel 4.2 Dialog *Scene 6*

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	Dialog
6	MCU <i>(Medium Close Up)</i>	<p><i>Crew</i> asep : “sekali lagi asep minta maaf, ini honor untuk abang, ini mah uang pribadi saya, dari unit produser mah tidak mau bayar”</p> <p>Sagala : “eeh ini tempatnya disini, kau bantu saja aku bagaimana supaya gina punya hp yang bisa digunakan untuk ujian-ujian”</p>

c. Berhutang Untuk Kebutuhan Sehari-Hari

Dalam adegan ini Sagala mendatangi toko klontong milik Ko Yohan untuk menanyakan utangnya lalu setelah mengetahui jumlah utangnya, Sagala berusaha melakukan negosiasi secara halus kepada Ko Yohan agar berkenan memberikan tambahan utang untuk keperluan bahan makanan yaitu gula. Semua dilakukan Sagala karena ia tak punya uang lagi untuk kebutuhan sehari-hari.



Gambar 4.4 Sagala Bernegosiasi dengan Ko Acen

Sumber : Film Sejuta Sayang Untuknya Menit ke 00:31:54 - 00:32:53

Tabel 4.3 Dialog *Scene* 10

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	Dialog
10	MCU <i>(Medium Close Up)</i>	<p>Sagala : “berapa hutangku semua?”</p> <p>Ko Yohan : “Rp. 485.000.”</p> <p>Sagala : “supaya tak repot aku membayarnya gimana kalau kita bulatkan saja jadi Rp.500.000?”</p> <p>Ko Yohan : “hahaha terimakasih kalo mau dilebihin”</p> <p>Sagala : “maksudku kau tambahin lagi utangku Rp.15.000 untuk gula”</p>

Ko Yohan : “supaya jadi Rp.500.000? Terus bayarnya kapan?”

Sagala : “semoga sebelum duitmu habis sudah kubayar”

Ko Yohan : “sudah minta tambahin hutang minta doa juga, gimana sih?”

Sagala : “selo insyaallah kubayar”

a. Menerima Peran Figuran Sebagai Supir Truk

Pada adegan ini Gina bertanya pada Sagala mengenai apa yang sedang dilakukan oleh ayahnya dimalam hari begini. Sagala memberitahu bahwa dia mendapat peran figuran lagi sebagai supir truk pada salah satu film. Sagala juga menerangkan kepada Gina bahwa dari pekerjaan sebagai figuran inilah mereka bisa hidup sampai sekarang.



Gambar 4.5 Sagala Memberitahu Gina Mengenai Peran yang Didapatnya

Sumber : Film Sejuta Sayang Untuknya Menit ke 00:35:07-00:36:04

Tabel 4.4 Dialog *Scene* 13

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	Dialog
13	MCU <i>(Medium Close Up)</i>	Gina : “ada syuting lagi yah?” Sagala : “iya, minggu depan” Gina : “apa judulnya?” Sagala : “tuyul yang sedang main tersambar petir minta tolong ibunya yang sedang tidur di truk <i>mall</i> ” Gina : “ayah jadi apa?” Sagala : “jadi supir truk <i>mall</i> yang tidur dekat ibunya tuyul” Gina : “cuma tidur aja?”

Sagala : “aku tidur saja dapat uang
haha”

Gina : “yah figuran lagi figuran
lagi”

Sagala : “hei peran-peran seperti
inilah yang membuat kita masih
bisa hidup sampai hari ini.”

Gina ; “hp gimana hp”

Sagala : “eh selo kau selo... Allah
tidak pernah tidur, dia lebih tau apa
yang dibutuhkan hamba-hamba-
Nya, tugas kau cuma satu saja,
berdoa.”

d. Menerima Pekerjaan Sebagai Badut

Dalam adegan ini Sagala mendapat tawaran menjadi badut untuk menggantikan pekerja yang tidak bisa bekerja di hari itu. Honor yang ditawarkan oleh Bos badut cukup menggiurkan bagi Sagala karena kebetulan dia tidak ada panggilan untuk menjadi figuran dan ia juga sedang butuh uang untuk keperluan sehari-hari serta uang tambahan untuk keperluan sekolah Gina.



Gambar 4.6 Sagala Menerima Tawaran Untuk Menjadi Badut
 Sumber : Film Sejuta Sayang Untuknya Menit Ke 00:43:04



Gambar 4.7 Sagala Kembali Menjadi Badut
 Sumber : Film Sejuta Sayang Untuknya Menit ke 01:21:08

Tabel 4.5 Dialog Scene 16

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	Dialog
16	MCU <i>(Medium Close Up)</i>	Bos Badut : “kalau mau jadi badut hari ini Rp.250.000 tunai”

Sagala: “ah itu baru jelas
Rp.250.000 aku mainkan”

e. Meyakinkan Sang Anak

Dalam adegan ini Gina sebagai putri dari Sagala berupaya mencarikan kerjaan yang lebih layak untuk ayahnya dengan memalsukan tandatangan ayahnya agar bisa melamar pekerjaan untuk sang ayah. Namun Sagala sebagai ayahnya meyakinkan Gina bahwa dia bisa bekerja keras dan membiayai kuliah Gina dari hasil keringatnya sebagai figuran. Dan tidak mengizinkan Gina untuk bekerja.



Gambar 4.8 Sagala Meyakinkan Gina

Sumber : Film Sejuta Sayang Untuknya Menit ke 00:53:00-00:54:19

Tabel 4.6 Dialog *Scene 20*

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	Dialog
20	MCU (<i>Medium Close Up</i>)	<p>Sagala : “aku tidak pernah melamar kerja jadi satpam”</p> <p>Gina : “Gina yg bikin lamarannya, Gina juga yg tiru tandatangan ayah. Ayah dengar dulu, Gina sebentar lagi kuliah, kuliah kan butuh biaya kalau Gina sambil kerja pasti ga boleh kan?”</p> <p>Sagala : “pasti”</p> <p>Gina : “makanya gina carikan kerja buat ayah”</p> <p>Sagala : “setiap hari aku kerja”</p> <p>Gina : “Gina ingin ayah punya pekerjaan tetap”</p> <p>Sagala : “kau meragukan ayahmu?”</p> <p>Gina : “gak ragu ayah, Gina cuma mikir kalau nanti kuliah dari mana biayanya?”</p> <p>Salaga : “ya dari hasil keringatku lah”</p>

f. Membelikan Ponsel Untuk Anak dengan Uang Seadanya

Sagala datang ke toko handphone dengan uang tabungan seadanya yang ia miliki untuk membelikan Gina ponsel pintar demi kepentingan ujian online di sekolahnya. Sesampai di toko ternyata uang Sagala tidak cukup, lalu ia pun bernegosiasi kepada pemilik toko agar diizinkan berhutang. Ia juga sampai rela menyerahkan seluruh benda yang dia bawa saat itu agar bisa membelikan handphone untuk Gina, anaknya.



Gambar 4.9 Sagala Mengeluarkan Uangnya Untuk Membeli Ponsel
Sumber : Film Sejuta Sayang Untuknya Menit ke 01:11:10-01:13:37



Gambar 4.10 Sagala Menawarkan Tas dan Jacket yang Ia Kenakan sebagai Tambahan untuk Membeli Ponsel
 Sumber : Film Sejuta Sayang Untuknya Menit ke 01:11:10-01:13:37

Tabel 4.7 Dialog *Scene 28*

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	Dialog
28	MCU <i>(Medium Close Up)</i>	Asrul : “ha ini bang” Sagala : “berapa harganya?” Asrul : “ini kalau yg sekennya Rp.600.000 kalau yang barunya Rp.1.200.000 nya” Sagala : “jadi mual mulutku. Uang ada tapi kurang, kalau aku utang dulu cemani kira-kira?” Asrul : “aih mak janganlah macam itu bang, kalo abang

berutang gak enak aku
nagihnya”

Sagala : “asrul kau tak perlu
menagih kalau ada uang aku
langsung datang kesini.”

Asrul : “bang aku terus terang
aja nih sama abang, aku gak
biasa ngasih utang, gara-gara
utang bisa rusak silaturahmi.”

Sagala : “kita ubah saja
judulnya bukan utang tapi aku
minta tolong sama kau, cemani
kira-kira? eeh uang ada cuma
kurang, tapi Gina perlu hp, tas
dan seluruh isinya, kalau kau
mau. Hm (sambil menunjukkan
jaketnya).”

g. Membujuk Sang Anak Agar Tetap Mau Kuliah

Saat mengunjungi makam istrinya yang sekaligus adalah ibu dari Gina, Sagala dan Gina terlibat pertengkaran yang cukup sengit mengenai kesulitan yang akan dialami Sagala sebagai ayah jika nanti Gina harus lanjut ke jenjang perkuliahan. Tetapi dengan sekuat tenaga Sagala

mencoba untuk menjelaskan dan membujuk dan meyakinkan Gina agar tetap mau melanjutkan pendidikan ke bangku kuliah.



Gambar 4.11 Sagala menjelaskan pada Gina bahwa Semua yang Dilakukannya untuk Kebahagiaan Putrinya

Sumber : Film Sejuta Sayang Untuknya Menit ke 01:16:47 – 01:19:10



Gambar 4.12 Sagala Berusaha Membujuk Gina Agar Mau Kuliah

Sumber : Film Sejuta Sayang Untuknya Menit ke 01:16:47 – 01:19:10

Tabel 4.8 Dialog *Scene* 30

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	Dialog
30	MCU <i>(Medium Close Up)</i>	<p>Gina : “bu aku kasihan sama ayah makanya aku putuskan untuk ga kuliah, aku gak mau lagi jadi beban hidup ayah bu.”</p> <p>Sagala : “kata siapa jadi beban? Bohong itu, hoaks.”</p> <p>Gina : “bu kemaren kami bertengkar, gara-gara aku membuat lamaran kerja untuk ayah, Gina capek bu liat ayah jadi figuran, mau sampe kapan jadi figuran, berapa sih honorinya.”</p> <p>Sagala : “aku mencintai pekerjaannku, seni peran, ada doa mamaku yang dititipkan dalam namaku, aktor, aktor Sagala. Gak ada peran yang kecil kecuali aktor yang kerdil. Dan sekarang izinkan ayah</p>

memainkan peran sebagai ayahmu.”

Gina : “Gina akan jadi beban dalam hidup ayah.”

Sagala : “pikiran dari mana itu?”

Gina : “biaya kuliah itu besar yah jangan memaksakan diri.”

Sagala : “Gina kau ini anakku satu-satunya, apapun yang kulakukan selama ini hanya ingin melihatmu bahagia, hanya itu.

Kuliah ya permataku, kuliah, kuliah ya buah hatiku, kuliah.”

4.2 Hasil Pembahasan

4.2.1 Analisis *Scene* Representasi Perjuangan Seorang Ayah dalam Film Sejuta Sayang Untuknya

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil analisis terhadap 8 (delapan) *scene* yang merepresentasikan perjuangan seorang ayah dalam film Sejuta Sayang Untuknya. 8 *scene* diatas akan dianalisis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Analisis ini menekankan pencarian makna denotasi, konotasi dan juga mitos yang terdapat dalam film. Barthes menerangkan signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) di dalam sebuah tanda terhadap realita eksternal yang disebut denotasi, yaitu makna paling

nyata dari sebuah tanda. Sedangkan konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Signifikasi tahap kedua berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos merupakan bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam.

1. Analisis Scene 1

Scene ini memperlihatkan Sagala bekerja sebagai figuran yang berperan menjadi maling di malam hari. Sagala rela bekerja di malam hari sebagai seorang figuran. Dalam aktingnya sebagai figuran maling, ia diminta untuk berlari-lari layaknya seorang maling di malam hari hingga ditengah adegan berlangsung ia diminta untuk berhenti dan harus menerima amukan dari sutradara karena dianggap aktingnya tidak sesuai dengan apa yang diperintahkan. Berikut analisis Roland Barthes pada *scene* tersebut.

Tabel 4.9 Analisis *Scene* 1

Sagala Berperan Sebagai Maling

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
1. Pria membawa bungkusan dengan wajah bertopeng	1. Seorang pria berlari sambil membawa bungkusan
2. Dua pria berseragam membawa senter	2. Dua satpam pria berlari mengejar seseorang
3. Lampu menyala dan sepi	3. Suasana malam hari

4. Seorang pria di depan monitor	4. Seorang pria melihat sesuatu dari monitor
5. Beberapa orang berdiri dan duduk di dekat monitor	5. Beberapa orang menyaksikan sesuatu di monitor
6. Seseorang	

Makna Denotatif

Makna Konotatif

Seorang pria bertopeng yang membawa bungkusan dikejar dan berlari dengan cepat	Seorang pria berlari ketakutan karena telah mengambil sesuatu yang bukan miliknya sehingga dikejar oleh petugas keamanan
--	--

Mitos

Masyarakat menilai figuran adalah sosok yang tampil hanya sekilas dan tidak begitu terlihat wajahnya, dianggap tidak terlalu penting walau kadang perannya cukup bahaya, hanya sebagai pelengkap dan penghias drama. Oleh sebab itu, hanya karena peran yang dimainkan adalah perna kecil, figuran sering dianggap sebelah mata.

Scene 1 menunjukkan gambaran seorang pria paruh baya yang berusaha memerankan adegan sebagai maling di malam hari yang harus berlari dengan kencang. Pada *scene* ini terlihat ekspresi Sagala yang kelelahan karena baru saja melakukan adegan lari sebagai seorang maling lalu kemudian ia dimarahi oleh sutradara karena dianggap aktingnya tidak sesuai.

Dalam adegan ini Sagala sebagai figuran mendapat perlakuan yang kurang mengenakkan dari seorang sutradara tetapi dia tetap dengan santai menerima serta mengungkapkan pandangannya tanpa ragu kepada sang sutradara mengenai adegan yang dirasa kurang masuk akal. Hal ini menandakan keberanian karena sebagai seorang figuran ia tanpa ragu mengungkapkan pendapat meskipun resikonya ia akan dimarahi atau bahkan dipecat dari pekerjaannya.

2. Analisis Scene 6

Dalam *scene* ini diperlihatkan bagaimana Sagala bersungguh-sungguh meminta bantuan dicarikan pekerjaan agar bisa membelikan *handphone* untuk anaknya.

Tabel 4.10 Analisis *Scene* 6

Sagala Minta Bantuan Dicarikan Pekerjaan

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
1. Pria bertopi dengan wajah memohon	1. seorang pria yang sedang meminta bantuan
2. Seorang pria yang menanggapi pria bertopi	2. seorang pria yang dimintai tolong
3. Kamera	3. lokasi syuting
Makna Denotatif	Makna Konotatif
Seorang figuran yang meminta ngobrol dengan crew di lokasi syuting.	Seorang pria yang menolak mendapatkan uang secara percuma lalu bernegosiasi agar dicarikan

pekerjaan untuk bisa membeli hp
untuk putrinya.

Mitos

Istilah “*tangan di atas lebih baik dari pada tangan di bawah*” masih dipegang erat meskipun sedang dalam kesusahan. Dalam adegan ini seorang pria menolak diberi uang secara percuma dan mencoba untuk meminta bantuan saja agar lebih baik jika ia dicarikan pekerjaan dari pada harus menerima yang bukan haknya.

Pengambilan gambar dilakukan dengan *medium close up* yang mengarah kepada Sagala memperlihatkan ekspresi Sagala yang menolak uang percuma dari *crew* dan sungguh-sungguh meminta bantuan untuk mendapatkan pekerjaan agar bisa membelikan Gina *handphone* yang bisa digunakan untuk ujian sekolah anaknya. Hal ini memperlihatkan bahwa sesulit apapun keadaan, Sagala tidak mau menerima sesuatu hal dengan percuma, ia juga tidak mudah menyerah dan tetap ingin berusaha dengan tenaga yang ia punya untuk bisa memenuhi kebutuhan putri semata wayangnya.

3. Analisis Scene 10

Tabel 4.11 Analisis Scene 10
Sagala Bernegosiasi Dengan Ko Acen

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
1. Berbagai produk digantung	1. Produk-produk yang dijual
2. Pria bertopi dan Pria berkacamata	2. Pembeli dan penjual
Makna Denotatif	Makna Konotatif
Pembeli dan penjual sedang ngobrol di warung/toko klontong	Seorang pembeli yang sedang meyakinkan seorang penjual untuk diberikan lebih pinjaman utang di warung
Mitos	
Berhutang merupakan sesuatu yang dianggap rendah dan dapat menjatuhkan harga diri	

Dalam *scene* ini Sagala berusaha meyakinkan Ko Acen agar mau menggenapkan utangnya supaya bisa membeli gula. Hal ini dilakukan Sagala karena sudah tidak lagi punya uang untuk membeli kebutuhan sehari-hari dan berjanji akan segera melunasi utangnya. Sagala berusaha membujuk Ko Acen hingga akhirnya Ko Acen mau memberikan tambahan pinjaman kembali.

4. Analisis Scene 13

Tabel 4.12 Analisis Scene 13

Sagala Memberitahu Gina Mengenai Peran yang Didapatnya

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
1. Seorang perempuan berambut panjang duduk	1. Anak perempuan duduk menghadap ayah
2. Seorang lelaki paruh baya duduk	2. Seorang ayah duduk menghadap anak
3. Kertas	3. Catatan dialog dan adegan dalam film
Makna Denotatif	Makna Konotatif
Seorang gadis duduk berhadapan dengan seorang pria paruh baya	Seorang ayah yang sedang mengobrol dengan sang anak dan menjelaskan peran yang akan dimainkan oleh sang ayah dan meminta putrinya untuk berdoa
Mitos	
Anak perempuan cenderung dekat pada ayah. Ayah sebagai sosok yang mengayomi dan dekat dengan anak perempuan.	

Dialog dalam adegan ini menggambarkan bahwa Sagala menerima peran apapun yang ditawarkan karena menurutnya dari peran-peran inilah

ia dan Gina bisa hidup sampai detik ini. Sekecil apapun peran yang didapat, Sagala tetap menyukainya karena ia begitu mencintai pekerjaannya. Di samping itu ia mengingatkan anaknya untuk tetap berdoa saat anaknya menanyakan tentang handphone yang belum juga terbeli. Sagala mengatakan bahwa Allah tidak pernah tidur dan akan memberi pertolongan untuk hamba-hambanya.

5. Analisis Scene 16

Tabel 4.13 Analisis Scene 16

Sagala Menerima Pekerjaan Sebagai Badut

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
1. Berbagai pakaian digantung	1. Kostum badut
2. Rak boneka-boneka	2. Topeng-topeng badut
3. Dua orang pria dengan ekspresi senyum	3. Pemilik kostum badut dan pekerja
Makna Denotatif	Makna Konotatif
Dua orang pria sedang ngobrol di tempat pemilik kostum badut lalu berjabat tangan	Pemilik kostum badut menawarkan pekerjaan kepada seorang pria untuk menjadi badut menggantikan pekerjaannya yang tidak bisa bekerja dan tawaran di terima oleh pria satunya.

Mitos

Menjadi badut tidaklah mudah karena harus menasang topeng bahagia untuk menghibur orang lain meskipun diri sendiri sedang ada masalah

Dalam dialog ini tergambar bahwa Sagala dengan penuh semangat menerima tawaran menjadi badut karena nominal uang yang ditawarkan cukup menggiurkan baginya. Tanpa berpikir panjang Sagala menerima pekerjaan tersebut karena sangat butuh uang untuk bisa memenuhi keperluan sehari-hari.

Diperlihatkan dalam adegan ini dimana wajah lesu penuh keringat Sagala terlihat jelas di bawah terik matahari. Meskipun tidak ada dialog dalam adegan ini, tetapi raut wajah Sagala cukup menggambarkan bagaimana lelah dan kerasnya ia berjuang menjadi badut penghibur. Lagi dan lagi semua dilakukan demi sang anak.

6. Analisis Scene 20

Tabel 4.14 Analisis Scene 20

Meyakinkan Sang Anak

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
1. Seorang pria menggunakan penutup kepala dengan raut wajah serius	1. Seorang ayah yang menggunakan peci 2. Anak perempuan 3. Ruang keluarga

2. Seorang gadis berambut

panjang menghadap

pria

3. Ruangan tengah

Makna Denotatif

Makna Konotatif

Seorang ayah menjelaskan sesuatu kepada sang anak

Seorang ayah yang berusaha menjelaskan kepada anaknya mengenai prinsip hidup

Mitos

Ayah adalah sosok yang tegas dan keras serta teguh terhadap prinsip yang dipegangnya

7. Analisis Scene 28

Tabel 4.15 Analisis Scene 28

Membelikan Ponsel Untuk Anak dengan Uang Seadanya

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
1. Seorang pria menggunakan tutup kepala	1. Seorang pria bertopi mengeluarkan uang untuk membeli sesuatu
2. Ekspresi murung	2. Memohon
3. Seorang pria berhadapan dengan pria	3. Seorang pria melayani pria bertopi

yang menggunakan	4. Alat tukar yang sah
menutup kepala	
4. Uang	

Makna Denotatif	Makna Konotatif
Seorang pria bertopi mengeluarkan dan memberikan sejumlah uang kepada seorang pria di sebuah toko	Seorang pria bertopi dan pria satunya sedang melakukan transaksi jual beli

Mitos

“*hutang dapat memutus silaturahmi*” istilah ini berlaku di masyarakat karena seringnya orang-orang yang berhutang malah tidak memenuhi janji hutangnya yang mengakibatkan rusaknya hubungan

Pada *scene* ini digambarkan bahwa ayah adalah sosok penyayang yang rela berhutang demi keperluan sekolah putrinya. Sagala berusaha untuk memenuhi keperluan sekolah sang anak. Ia membawa semua uang yang ia punya ke toko handphone untuk bisa membelikan Gina *smartphone* yang bisa digunakan untuk keperluan ujian sekolah

Raut wajah memohon dari Sagala terlihat jelas pada adegan ini ketika ia berusaha bernegosiasi dengan pemilik toko agar diperbolehkan utang karena uang yang ia punya tidak cukup untuk membeli handphone sementara Gina anaknya sedang perlu untuk ujian. Sagala sampai menawarkan semua barang yang ia bawa, mulai dari dompet, tas dan juga

jaket yang ia kenakan agar semuanya cukup dan menukarkan semuanya itu dengan *smartphone*. Semua ia lakukan semata-mata untuk anaknya yang ia sayangi.

8. Analisis Scene 30

Tabel 4.16 Analisis Scene 30

Sagala Membujuk Gina Untuk Tetap Kuliah

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
1. Kuburan	1. Ziarah
2. Seorang wanita dengan menutup kepala	2. Seorang wanita berkerudung
3. Seorang pria paruh baya memakai penutup kepala	3. Seorang pria menggunakan topi kesayangannya
Makna Denotatif	Makna Konotatif
Seorang wanita dan pria berhadapan di samping makam sambil mengobrol	Seorang ayah dan anak perempuan sedang berziarah ke makam istri dari sang pria sekaligus ibu dari sang wanita berkerudung merah
Mitos	
Ayah adalah sosok yang sering dianggap berorientasi pada segala kesibukan di luar rumah mencari nafkah. Anak lebih sering dididik dan diperhatikan oleh ibu. Tetapi dalam adegan ini Sagala berusaha	

membujuk Gina agar tetap mau melanjutkan kuliah dan menunjukkan kasih sayangnya dengan meyakinkan bahwa apapun yang dilakukan oleh sang ayah semuanya untuk kebahagiaan sang anak.

Pada *scene* ini peneliti melihat sosok ayah digambarkan sebagai sosok yang hangat dan perhatian kepada sang anak. Sang ayah berusaha untuk meyakinkan sesulit apapun jika itu berkaitan untuk kebahagiaan sang anak maka ayah akan rela melakukan apapun. Sebagai seorang figuran, Sagala menjelaskan kepada Gina bahwa peran yang paling ia sukai adalah ketika berperan sebagai ayahnya. Kasih sayang Sagala benar-benar utuh untuk sang anak.

4.2.2 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Dalam Film Sejuta Sayang Untuknya

Secara sederhana dalam kerangka semiotika Barthes, dapat dikatakan bahwa denotasi merupakan makna paling nyata/harfiah dan berada pada signifikasi tingkat pertama. Dalam film *Sejuta Sayang Untuknya*, makna denotasi yang dapat ditemukan ialah perjuangan seorang ayah sebagai sosok *single father* dalam menafkahi dan membahagiakan putri semata wayangnya.

Konotasi dapat dikatakan sebagai makna yang mengandung nilai-nilai emosional. Makna konotasi mengandung arti tambahan, perasaan atau nilai tertentu dari makna dasar pada umumnya. Dalam film *Sejuta Sayang Untuknya*, makna konotasi yang ditemukan ialah dinamika kehidupan sebuah keluarga yang hidup dalam himpitan ekonomi. Namun hal tersebut tidak membuat sang Ayah sebagai

tulang punggung keluarga miskin akan impian. Sang ayah berupaya untuk memenuhi kebutuhan sang anak terutama dalam hal pendidikan dengan bekerja sebagai figuran apapun sehingga bisa membiayai pendidikan sang anak dengan hasil keringatnya.

Konotasi identik dengan ideologi yang disebut sebagai mitos yang berfungsi untuk mengungkapkan ataupun memberi pembenaran bagi nilai-nilai yang berlaku dalam kurun waktu tertentu. Di dalam mitos Barthes terdapat tiga dimensi penanda, petanda dan juga tanda. Namun uniknya, mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang sudah ada sebelumnya.

Berdasarkan hal di atas, mitos dalam film sejuta sayang untuknya yaitu, digambarkan bahwa sosok ayah sebagai seorang *single father* yang rela berkorban melakukan apapun untuk memenuhi segala kebutuhan sang anak. Ayah berusaha melakukan hal yang dia bisa demi membahagiakan putrinya. Hal ini digambarkan berulang kali di dalam film. Bisa dilihat dari bagaimana sang ayah rela bekerja serabutan dan melakukan berbagai upaya demi bisa membiayai kebutuhan sekolah putrinya. Menerima pekerjaan untuk menjadi figuran apapun, menerima pekerjaan sebagai badut, berhutang untuk bisa membelikan handphone untuk putrinya agar bisa ikut ujian *online* di sekolah.

Sosok ayah yang menjadi seorang *single father* membuatnya harus memikul tugas dan tanggungjawab yang berkali lipat. Dengan menjadi seorang *single father* sang ayah dituntut untuk bisa memainkan peran ganda sebagai seorang ayah sekaligus ibu bagi anaknya. Tidak hanya mencari nafkah, seorang ayah yang

berperan sebagai *single father* juga harus bisa berkomunikasi dengan baik kepada sang anak untuk membangun kedekatan dan memberikan pengertian serta kasih sayang untuk anak. Walau disibukkan mencari nafkah, sosok ayah sebagai *single father* di dalam film ini terlihat begitu dengan dengan sang anak, hal ini dapat dilihat dari bagaimana sang ayah bangga memerankan figur seorang ayah dan berusaha memberikan penjelasan-penjelasan dan juga pengertian kepada sang anak bahwa apapun yang dilakukan oleh sang ayah semata-mata hanya untuk kebahagiaan sang anak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai representasi perjuangan seorang ayah yang terdapat dalam film *Sejuta Sayang Untuknya*, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Film *Sejuta Sayang Untuknya* dinilai merepresentasi perjuangan seorang ayah. Hal ini dapat dilihat dari *scene* dan dialog yang menampilkan berbagai usaha, kerja keras, sikap pantang menyerah serta penuh kesukaran dan bahaya yang diperankan oleh Sagala.
2. Terdapat 8 *scene* yang dinilai merepresentasikan perjuangan seorang ayah diantaranya *scene* 1 yang menampilkan usaha, kerja keras, sikap pantang menyerah serta penuh kesukaran dan bahaya ketika Sagala bekerja di malam hari sebagai figuran yang berperan menjadi maling, *scene* 6 yang menampilkan Sagala berusaha bernegosiasi dengan *crew* agar dicarikan pekerjaan, *scene* 8 yang menampilkan Sagala kembali melakukan negosiasi agar bisa berhutang untuk kebutuhan sehari-hari, *scene* 13 yang menampilkan Sagala menerima peran sebagai figuran supir truk, *scene* 16 yang menampilkan Sagala rela bekerja panas-panasan sebagai badut yang, *scene* 20 yang menampilkan Sagala berusaha memberitahu kepada anak bahwa ia bisa membiayai kehidupan putrinya dari hasil keringatnya, *scene* 28 menampilkan Sagala yang berusaha membelikan ponsel untuk putrinya

dengan uang pas-pasan, serta perjuangan Sagala pada *scene* 30 yang berusaha meyakinkan putrinya untuk tetap lanjut kuliah .

3. Perjuangan seorang ayah di dalam film Sejuta Sayang Untuknya tidak hanya digambarkan melalui karakter tokoh ayah yang penuh dengan usaha, kerja keras, pantang menyerah, penuh kesukaran dan bahaya, tetapi juga digambarkan melalui karakter tokoh ayah yang memiliki sisi lembut dan perhatian melalui usahanya dalam membangun kedekatan dengan putrinya.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mempunyai beberapa saran diantaranya :

1. Setelah membaca penelitian ini diharapkan film-film bertema keluarga yang mengangkat mengenai perjuangan orang tua hendaknya diperbanyak untuk menyadarkan kita betapa besarnya kasih sayang orang tua terhadap anak. Film Sejuta Sayang Untuknya dapat menjadi alternatif untuk menjadi pembelajaran bagaimana perjuangan dan kasih sayang orang tua khususnya ayah sebagai sosok *single father* demi membahagiakan putri semata wayangnya.
2. Pandangan masyarakat terhadap sosok ayah sebagai seorang *single father* hendaknya dapat mengarah pada hal positif dan tidak lagi terpatok pada stereotip bahwa sosok ayah sebagai *single father* tidak dapat menjalankan peran ganda dengan baik.
3. Penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai representasi perjuangan seorang ayah dalam film Sejuta Sayang Untuknya diharap

dapat menjadi inspirasi yang bisa digunakan bagi peneliti selanjutnya dengan menggunakan sudut pandang yang berbeda dan lebih kritis sehingga hasil penelitian akan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro, dkk. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Badara, Aris 2012. *Analisis Wacana – Teori, Metode dan Penerapannya Pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana
- Bungin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana
- Cangara, Hafied. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hewot, Yohanes Ricardus, Khaidir dan Rodja Abdul Natsir. 2020. *Tanggungjawab Ayah Single Parent Terhadap Pendidikan Formal Anak*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 48.
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa McQuail*. Terjemahan oleh Putri Iva Izzati. Jakarta: Salemba Humanika
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____. 2013. *Metode Penelitian Komunikasi: Contoh-contoh Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Murtiadi, dkk. 2015. *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Psikosain
- Partasari, Wieka Dyah, Fransisca Rosa Lentari dan Mohammad Adi Ganjar Priadi. 2017. *Gambaran Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Remaja (Usia 16-21 Tahun)*. *Jurnal Psikogenesis*, 5(2), 159.
- Purwanto, J. 2003. *Komunikasi Bisnis Edisi 3*. Jakarta: Erlangga
- Raudhonah, 2019. *Ilmu Komunikasi*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Romli, Khomsahrial. 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia Grasindo
- Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____. 2015. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Soekanto, Soerjono, 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Suyanto, 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada
- Vera, Nawiroh. 2015. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Wibowo, Indiwana Seto Wahyu. 2013. *Semiotika Komunikasi – Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media

Sumber Lainnya

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2019. *Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas Menurut Provinsi, Jenis Kelamin, dan Status perkawinan, 2009-2018*. <https://www.bps.go.id/statictable/2012/04/19/1602/persentase-penduduk-berumur-10-tahun-ke-atas-menurut-provinsi-jenis-kelamin-dan-status-perkawinan-2009-2018.html> (diakses pada 29 Januari 2021)
- IMDb.com 2020. *Sejuta Sayang Untuknya*. <https://m.imdb.com/title/tt13150254/> (diakses pada 28 Januari 2021)
- Tirto.id. 2021. *Daftar Film Paling Banyak Ditonton di Disney Plus Indonesia 2020*. <https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/daftar-film-paling-banyak-ditonton-di-disney-plus-indonesia-2020-f8RY> (diakses pada 30 Januari 2021)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Indah Kurniati
Tempat/ Tanggal Lahir : Medan, 22 Maret 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Anak Ke : 1 (Satu) dari 2 (Dua) bersaudara
Ayah : Muhammad Syahrinal
Ibu : Tina
Alamat : Kelurahan Tegay Sari Mandala III, Medan Denai
Status : Belum Menikah
No. HP/WA : 0853-5871-7060

PENDIDIKAN

1. SD Al-Ikhlas : 2004 - 2010
2. SMP Nurul Islam Indonesia : 2010 - 2013
3. SMK Negeri 1 Medan : 2013 - 2016
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara : 2017 - 2021

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Oktober 2021



INDAH KURNIATI
NPM 1703110013



Unggul, Cerdas dan Berprestasi
mengubah surat ke agar disalurkan
ke dan langgananya

036.17.311

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

PERMOHONAN-PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

SK-I

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, ... 0 Januari 2021.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : INDAH KURNIATI
N.P.M : 1702110013
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
Tabungan sks : ... 122 sks, IP Kumulatif 3,61

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul	Tgl
1	PERPRESENTASI PERJUANGAN SEDRANG AYAH DALAM FILM SEUTA SAYANG UNTUKNYA	12/1-2021
2	ANALISIS SEMIOTIKA PERPETENTASI PESAN MORAL DALAM FILM BERTANG KISAH	
3	PERPRESENTASI BUDAYA JAWA DALAM FILM MANGKUNWO	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal.*

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. : 17 . . . 01 2021

Ketua,

NUHASSALAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom

Pemohon,

INDAH KURNIATI



UIN
Higgi | Zaidi | Samsudin
Ela marwah surat ka agni dibubuhkan
nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 53/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL.3/UMSU/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440H/ 23 November 2018 M dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi tertanggal **12 Januari 2021** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **INDAH KURNIATI**
N P M : 1703110013
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun 2020/2021
Judul Skripsi : **REPRESENTASI PERJUANGAN SEORANG AYAH DALAM
FILM SEJUTA SAYANG UNTUKNYA**
Pembimbing : **LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor Nomor 975/SK/IL.3/UMSU/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440H/ 23 November 2018 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 036.17.0311 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa kadaluarsa tanggal 12 Januari 2022.



Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 10 Djuwadil Awwal 1442 H
12 Januari 2021 M

Dekan

Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertiinggal.



Original Center of Simplicity
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 15 Februari 2021.

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : INDAH KURNIATI
N P M : 1703110013
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. /SK/IL.3/UMSU-03/F/20..... tanggal dengan judul sebagai berikut :

REPRESENTASI PERJUANGAN SEORANG AYAH DALAM FILM
SEJUTA SAYANG UNTUKNYA

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap -3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Lufti Basri)

Pemohon,

(Indah Kurniati)



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 261/JUND/II.3-ALU/MSU-03/F/2021

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Sabtu, 27 Februari 2021
Waktu : 10.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Online/Claring
Pemimpin Seminar : Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POIKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEREMBITING	JUDUL SKRIPSI
16	SAMSUL SYAMSUDJON	1603110039	LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PESAN POLITIK CALON BUPATI ASAHAN TAHUN 2020
17	HUSWANIL KHOTIMAH	1703110042	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	Dr. YAN HENDRA, M.Si	KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK DALAM MENDAMPINGI PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19
18	INDAH KURNATI	1703110013	Dr. RIBUT PRADI, S.Soc., M.I.Kom.	LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	REPRESENTASI PERJUANGAN SEORANG AYAH DALAM FILM SEJUTA SAYANG UNTUKNYA
19	DIMAS TRI ANDIKA	1703110165	LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. RUDWANTO, M.Si.	ANALISIS SEMOTIKA ROLAND BARTHES TENTANG REPRESENTASI KELUARGA DALAM FILM "NANTI KITA CERTA TENTANG HARI INI"
20	PUTRI MUTIARA NAFISAH NASUTION	1703110174	RAHMANTA GANTING,S.Soc., M.A., Ph.D.	SELVITA YENNI, SS, M Hum	PERSEPSI SISWA MENGENAI KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI GURU SELAMA PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENS SISWA

Medan, 13 Febelh. 1442 H
25 Februari 2021 M





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20138 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

UIN
 yang menghimpun seluruh tenaga kependidikan
 untuk meningkatkan mutu pendidikan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : INDAH KURNIATI
 NPM : 1703110013
 Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
 Judul Skripsi : REPRESENTASI PETJUANGAN SEORANG AYAH
 DALAM FILM DEJUTA SAYANG UNTUKNYA

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	09/01/2021	bimbingan judul skripsi dan perbaikan judul skripsi	
2	15/01/2021	Bimbingan proposal skripsi	
3	01/02/2021	Revisi proposal skripsi dan acc proposal skripsi untuk sempro	
4	02/03/2021	bimbingan arahan hasil sempro	
5	20/04/2021	bimbingan skripsi Bab 3, 4, dan 5	
6	26/04/2021	Revisi skripsi bab 3, 4, dan 5	
7	03/06/2021	bimbingan skripsi Abstrak.	
8	08/06/2021	acc skripsi	

Medan, 08 Juni 2021

Dekan,

 Dr. Anthon Solah, S.Sos, M.Pd

Ketua Jurusan,

 NURHASANAH NABUWATI, S.Sos, M. Hum (Liaison) Pembimbing,

 Lutfi Basit, S.Sos, M. Hum

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**



Sk-10



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 776/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2021

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 09 Juli 2021
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	SURITA ANNAZMI SINAGA ✓	1703110028	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	PERENCANAAN KOMUNIKASI PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN WISATA RELIGI DI KOTA PEKANBARU
2	INDAH KURNIATI ✓	1703110013	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	REPRESENTASI PERJUANGAN SECRANG AYAH DALAM FILM SEJUTA SAAYANG UNTUKNYA
3	DIAH AYU RATNA NINGSIH ✓	1703110098	LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI ETNIS TONGHOA DALAM UPAYA PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DI ROKAN HILIR RIAU
4	NURUL ANANDA ARIYANI ✓	1703110085	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	DAMPAK PESAN POLITIK TERHADAP PARTISIPASI PEMILIH KOTA MEDAN DI MASA PANDEMI COVID-19
5	LIRA DWINA ANDHARISHA ✓	1703110032	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom	ANALISIS USER EXPERIENCE APLIKASI TELEGRAM PADA TINGKAT KEPUASAN MAHASISWA

Notulis Sidang :
1.

Medan, 26 Dzulhijjah 1442 H
07 Juli 2021 M

Ditetapkan oleh :
Wakil Rektor I



Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua,

Ranitia Ujian



Sebelumnya
Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom

Dr. ARIFFI SALEH, S.Sos., MSP.